

BAB III

PERKEMBANGAN INVESTASI ASING DI WILAYAH JAWA TENGAH PADA TAHUN 2013-2016

Di era Globalisasi pada saat ini, seluruh negara yang ada di dunia berlomba-lomba untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya. Peningkatan kondisi perekonomian mengharuskan suatu negara bersaing dengan negara lain yang ada di dunia. Di dalam konteks ini, pemerintah daerah di suatu negara memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan sumbangsih terhadap tingkat kemajuan sebuah negara. Regulasi dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Seperti contoh kebijakan otonomi daerah. Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola pemerintahannya¹ secara mandiri agar mencapai tujuan nasional yaitu peningkatan, pemerataan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pembangunan daerah. jika peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat tercapai dengan baik, maka pembangunan ekonomi nasional dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Sebagai wilayah yang memiliki letak yang sangat strategis, memiliki cadangan sumber daya energi, sumber daya pangan, dan sumber daya alam yang melimpah. Provinsi Jawa Tengah dinilai mampu menerapkan otonomi daerahnya dengan baik. Penerapan otonomi daerah dengan baik sangat mempengaruhi iklim investasi di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Berbagai macam latar belakang kehidupan yang tersebar di Jawa Tengah sepakat untuk bersama-sama mendukung iklim investasi yang kondusif. Yang dimana memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan kondisi perekonomian di wilayah Jawa Tengah meningkat dan sejahtera

Terkait dengan penjelasan di atas, bab ini menjelaskan mengenai perkembangan investasi asing di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2013-2016, pada sub pertama menjelaskan tentang dinamika sosial politik Provinsi Jawa Tengah investasi asing di wilayah Jawa Tengah, pada sub kedua menjelaskan mengenai potensi-potensi daerah provinsi Jawa Tengah, pada sub ketiga menjelaskan mengenai hambatan dalam

¹ Faisal, "Otonomi Daerah: masalah dan Penyelesaiannya", Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2, April Tahun 2016.

investasi asing di Jawa Tengah dan pada sub keempat menjelaskan tentang faktor pendukung dalam investasi asing di Jawa Tengah.

A. Dinamika Sosial Politik Provinsi Jawa Tengah

1. Faktor Sejarah dan Bentang Wilayah

Menurut sejarahnya, Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi yang sudah ada dari zaman kolonial Belanda, Pada tahun 1905, Jawa Tengah memiliki 5 wilayah (*gewesten*) yaitu Banyumas, Pekalongan, Rembang, Kedu dan Semarang. Wilayah Surakarta sebagai wilayah swapraja (*vorstenland*) kasunan dan mangkunegaran. Masing-masing Jawa gewest terdiri dari wilayah kabupaten-kabupaten. Wilayah *Rembang Gewest* meliputi *Regentschap Tuban dan Bojonegoro*. Setelah diterapkannya *Decentralisatie Besluit* pada tahun 1905, *Gewesten* diberi hak otonomi dan dibentuk Dewan Daerah. Dibentuk juga *Gemeente* (kotapraja) yang memiliki hak otonom yakni Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kota Semarang, Kota Salatiga dan Kota Magelang.

Pada tahun 1930, wilayah Provinsi ditetapkan sebagai daerah otonom yang mempunyai Dewan Provinsi (*Provinciale Raad*), provinsi terdiri atas beberapa karesidenan (*residentie*) yang memiliki beberapa wilayah kabupaten (*regentschap*), dan dibagi lagi menjadi wilayah kawedanan (*district*). Di tahun yang sama Provinsi Jawa Tengah terdiri atas lima wilayah karesidenan yakni Banyumas, Semarang, Jepara-Rembang, Pekalongan dan Kedu. Pasca kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1946 pemerintah membentuk daerah swapraja Kasunanan dan Mangkunegaran; dan dijadikan karesidenan.²

Pada tanggal 15 Agustus 1950 secara resmi Provinsi Jawa Tengah terbentuk setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1965 Kabupaten Batang terbentuk setelah disahkannya Undang-Undang No. 9 Tahun 1965 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Batang. Provinsi Jawa Tengah dalam perkembangannya memiliki beberapa wilayah Kota Administratif yakni Purwokerto, Cilacap dan Klaten. Namun setelah diterapkannya Undang-Undang Otonomi Daerah ketiga kota tersebut dihapuskan

² Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah, *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029*, diakses dari <http://bappeda.jatengprov.go.id/2016/dok-perencanaan/html>. Pada tanggal 23 maret 2017 pukul 08.00

dan tergabung menjadi satu wilayah kabupaten. 4 kabupaten kota lainnya memindahkan pusat pemerintahan ke wilayahnya sendiri seperti Kabupaten Semarang bergabung ke Ungaran, Kabupaten Magelang dari Kota Magelang bergabung ke Kota Mungkid, Kabupaten Tegal dari Kota Tegal bergabung ke Kota Slawi dan Kabupaten Pekalongan dari Kota Pekalongan bergabung ke Kota Kajen. Hingga pada tahun 2005 Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 wilayah Kabupaten dan 6 Kota.³

Gambar 3.1. Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah



Sumber: BPS Jateng.⁴

³ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025*, diakses dari <http://bappeda.jatengprov.go.id/2016/dok-perencanaan/html>. Pada tanggal 23 Maret 2017 Pukul 08.00

⁴ BPS Jateng, *Provinsi Jawa Tengah dalam angka*, diakses dari https://jateng.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Provinsi-Jawa-Tengah-Dalam-Angka-2016.pdf. Pada tanggal 23 Maret 2017 Pukul 09.15

Tabel 3.1. Luas Wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Luas (km²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Cilacap	2 138,51	6,57
2. Banyumas	1 327,59	4,08
3. Purbalingga	777,65	2,39
4. Banjarnegara	1 069,74	3,29
5. Kebumen	1 282,74	3,94
6. Purworejo	1 034,82	3,18
7. Wonosobo	984,68	3,03
8. Magelang	1 085,73	3,34
9. Boyolali	1 015,07	3,12
10. Klaten	655,56	2,01
11. Sukoharjo	466,66	1,43
12. Wonogiri	1 822,37	5,60
13. Karanganyar	772,20	2,37
14. Sragen	946,49	2,91
15. Grobogan	1 975,85	6,07
16. Blora	1 794,40	5,51
17. Rembang	1 014,10	3,12
18. Pati	1 491,20	4,58
19. Kudus	425,17	1,31
20. Jepara	1 004,16	3,09
21. Demak	897,43	2,76
22. Semarang	946,86	2,91
23. Temanggung	870,23	2,67
24. Kendal	1 002,27	3,08
25. Batang	788,95	2,42
26. Pekalongan	836,13	2,57
27. Pemasang	1 011,90	3,11
28. Tegal	879,70	2,70
29. Brebes	1 657,73	5,09
Kota/Municipality		
1. Magelang	18,12	0,06
2. Surakarta	44,03	0,14
3. Salatiga	52,96	0,16
4. Semarang	373,67	1,15
5. Pekalongan	44,96	0,14
6. Tegal	34,49	0,11
Jawa Tengah	32 544,12	100,00

Sumber: *BPS Jateng*.⁵

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, *Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016*. Katalog 1102001.33, CV. Pelita, 2016, Hal 6

Tabel 3.2. Jumlah Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah (2016)

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>Village</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Cilacap	24	269	15
2. Banyumas	27	301	30
3. Purbalingga	18	224	15
4. Banjarnegara	20	266	12
5. Kebumen	26	449	11
6. Purworejo	16	469	25
7. Wonosobo	15	236	29
8. Magelang	21	367	5
9. Boyolali	19	261	6
10. Klaten	26	391	10
11. Sukoharjo	12	150	17
12. Wonogiri	25	251	43
13. Karanganyar	17	162	15
14. Sragen	20	196	12
15. Grobogan	19	273	7
16. Blora	16	271	24
17. Rembang	14	287	7
18. Pati	21	401	5
19. Kudus	9	123	9
20. Jepara	16	184	11
21. Demak	14	243	6
22. Semarang	19	208	27
23. Temanggung	20	266	23
24. Kendal	20	266	20
25. Batang	15	239	9
26. Pekalongan	19	272	13
27. Pemalang	14	211	11
28. Tegal	18	281	6
29. Brebes	17	292	5
Kota/Municipality			
1. Magelang	3	0	17
2. Surakarta	5	0	51
3. Salatiga	4	0	23
4. Semarang	16	0	177
5. Pekalongan	4	0	27
6. Tegal	4	0	27
Jawa Tengah	573	7 809	750

Sumber: BPS Jateng.⁶

⁶ Ibid., hal. 18

Daerah Provinsi Jawa Tengah ialah daerah provinsi yang paling luas di pulau Jawa, terbentang luas baik secara astronomis dan geografis. Berdasarkan letak astronomisnya, wilayah Provinsi Jawa Tengah terletak pada 5° 40′ - 8° 30′ Lintang Selatan (LS) dan antara 108° 30′ - 111° 30′ Bujur Timur (BT). Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Provinsi Jawa Tengah berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat di bagian barat, berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Timur di bagian timur, berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara. Total cakupan luasan wilayah Provinsi Jawa Tengah seluas 32.800,69 km² termasuk wilayah Kepulauan Karimunjawa dan Pulau Nusakambangan. Dengan total cakupan luasan wilayah tersebut Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk sebesar 34.897.757 juta jiwa.⁷ Secara administratif Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 daerah kabupaten, 6 daerah kota, 573 daerah kecamatan, 750 daerah kelurahan dan 7809 desa.

2. Logo dan Makna Provinsi Jawa Tengah

Bentuk Kundi Amarta yang berbentuk dasar segi lima yang bermakna dasar falsafah negara Indonesia yaitu Pancasila. Laut yang bergelombang bermakna kehidupan masyarakat di Jawa Tengah. Candi Borobudur bermakna sebagai lambang daya cipta yang besar, tradisi yang baik, mencerminkan rakyat Jawa Tengah yang berbudaya. Gunung Kembar bermakna rakyat dan pemerintah daerah bersatu. Perpaduan laut dengan gunung kembar yang berlatar berlakang hijau bermakna keadaan bentang alam Jawa Tengah yang bervariasi sebagai sumber kehidupan rakyat Jawa Tengah. Bambu runcing bermakna kepahlawanan dan jiwa kesatria rakyat Jawa Tengah. Bintang kuning emas "Nur Cahaya" bermakna rakyat Jawa Tengah berketuhanan yang maha esa. Padi dan kapas bermakna kemakmuran rakyat Jawa Tengah. Umbul-umbul Merah Putih bermakna provinsi Jawa Tengah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perpaduan antara Bintang, Padi dan Kapas bermakna masa depan rakyat Jawa Tengah menuju kemakmuran dan mendapatkan ridho Tuhan yang maha esa.

⁷ Ibid.

Perpaduan antara Bulir Padi berbiji 17, Bambu Runcing 8 Ruas, Ranting Kapas berdaun 4 dan berbuah 5 bermakna sebagai waktu bersejarah kemerdekaan Indonesia.⁸

Gambar 3.2. Logo Provinsi Jawa Tengah



Sumber: *Kementerian Dalam Negeri*.⁹

⁸ Bappeda Jawa Tengah, *Potret Pembangunan Jawa Tengah*, diakses dari <http://bappeda.jatengprov.go.id/2016/publikasi/html>. Pada tanggal 25 Maret 2017 Pukul 05.00

⁹ Kementerian dalam negeri, *Profil Provinsi Jawa Tengah*, diakses dari <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/33/jawa-tengah.html> Pada tanggal 28 Maret 2017 Pukul 18.30

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil penghitungan penduduk ditahun 2015, total jumlah penduduk yang tinggal di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 33.774,14 ribu jiwa, terbagi atas 16.750,90 ribu jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 17.023,24 ribu jiwa jumlah penduduk perempuan. Di tahun 2015 penduduk Jawa Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 0,15 %, besarnya angka perbandingan jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 0,98 %, kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.038 jiwa/km². Kepadatan penduduk ditiap kabupaten berbeda. Kepadatan penduduk terbesar berada di kota Surakarta sebanyak 11.634 jiwa/km² dan kepadatan penduduk terendah di kota Blora sebanyak 475 jiwa/km²

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Jawa Tengah

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2014	2015	2010- 2015	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Cilacap	1 644,99	1 685,63	1 694,73	0,60	0,11
2. Banyumas	1 557,48	1 620,77	1 635,91	0,99	0,19
3. Purbalingga	850,73	889,17	898,38	1,10	0,21
4. Banjarnegara	870,53	896,04	901,83	0,71	0,13
5. Kebumen	1 161,92	1 180,89	1 184,88	0,39	0,07
6. Purworejo	696,61	708,01	710,39	0,39	0,07
7. Wonosobo	756,18	773,39	777,12	0,55	0,10
8. Magelang	1 184,00	1 233,70	1 245,50	1,02	0,19
9. Boyolali	932,31	957,91	963,69	0,66	0,12
10. Klaten	1 131,97	1 154,03	1 158,80	0,47	0,08
11. Sukoharjo	825,78	856,86	864,21	0,91	0,17
12. Wonogiri	930,49	945,68	949,02	0,40	0,07
13. Karanganyar	814,80	848,33	856,20	1,00	0,18
14. Sragen	859,78	875,62	879,03	0,44	0,08
15. Grobogan	1 311,11	1 343,99	1 351,43	0,61	0,11
16. Blora	831,23	848,39	852,11	0,50	0,09
17. Rembang	592,48	614,07	619,17	0,89	0,17
18. Pati	1 193,20	1 225,60	1 232,89	0,66	0,12
19. Kudus	779,08	821,11	831,30	1,31	0,25
20. Jepara	1 099,71	1 170,79	1 188,29	1,56	0,30
21. Demak	1 057,70	1 106,21	1 117,91	1,11	0,21
22. Semarang	932,70	987,60	1 000,89	1,42	0,27
23. Temanggung	709,91	738,88	745,83	0,99	0,19
24. Kendal	901,99	934,63	942,28	0,88	0,16
25. Batang	708,09	736,50	743,09	0,97	0,18
26. Pekalongan	840,21	867,70	873,99	0,79	0,14
27. Pemasang	1 263,58	1 284,17	1 288,58	0,39	0,07
28. Tegal	1 397,19	1 420,11	1 424,89	0,39	0,07
29. Brebes	1 736,78	1 773,37	1 781,38	0,51	0,09
Kota/Municipality					
1. Magelang	118,42	120,44	120,79	0,40	0,06
2. Surakarta	500,21	510,11	512,23	0,48	0,08
3. Salatiga	170,69	181,30	183,82	1,49	0,28
4. Semarang	1 560,01	1 672,99	1 701,11	1,75	0,33
5. Pekalongan	282,02	293,72	296,40	1,00	0,18
6. Tegal	240,01	244,98	246,12	0,50	0,09
Jawa Tengah	32 443,89	33 522,66	33 774,14	0,81	0,15

Sumber: BPS Jateng,¹⁰

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Op.Cit., 40

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Di Jawa Tengah (2016)

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>(thousand)</i>		Sex	Rasio
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Cilacap	849,09	845,64	1 694,73	1,00
2. Banyumas	817,38	818,53	1 635,91	1,00
3. Purbalingga	443,92	454,46	898,38	0,98
4. Banjarnegara	451,80	450,03	901,83	1,00
5. Kebumen	590,09	594,79	1 184,88	0,99
6. Purworejo	350,39	360,00	710,39	0,97
7. Wonosobo	394,01	383,11	777,12	1,03
8. Magelang	624,97	620,52	1 245,50	1,01
9. Boyolali	474,52	489,17	963,69	0,97
10. Klaten	568,78	590,02	1 158,80	0,96
11. Sukoharjo	428,17	436,04	864,21	0,98
12. Wonogiri	461,31	487,71	949,02	0,95
13. Karanganyar	423,52	432,68	856,20	0,98
14. Sragen	430,72	448,31	879,03	0,96
15. Grobogan	668,51	682,92	1 351,43	0,98
16. Blora	419,38	432,73	852,11	0,97
17. Rembang	308,62	310,55	619,17	0,99
18. Pati	597,31	635,58	1 232,89	0,94
19. Kudus	409,31	421,99	831,30	0,97
20. Jepara	592,48	595,81	1 188,29	0,99
21. Demak	553,87	564,03	1 117,91	0,98
22. Semarang	491,82	509,07	1 000,89	0,97
23. Temanggung	373,80	372,02	745,83	1,00
24. Kendal	477,68	464,61	942,28	1,03
25. Batang	371,07	372,02	743,09	1,00
26. Pekalongan	434,18	439,81	873,99	0,99
27. Pemalang	637,92	650,66	1 288,58	0,98
28. Tegal	708,30	716,59	1 424,89	0,99
29. Brebes	895,21	886,17	1 781,38	1,01
Kota/Municipality				
1. Magelang	59,51	61,28	120,79	0,97
2. Surakarta	249,11	263,11	512,23	0,95
3. Salatiga	89,93	93,89	183,82	0,96
4. Semarang	834,12	866,99	1 701,11	0,96
5. Pekalongan	148,22	148,18	296,40	1,00
6. Tegal	121,88	124,24	246,12	0,98
Jawa Tengah	16 750,90	17 023,24	33 774,14	0,98

Sumber: BPS Jateng.¹¹

¹¹ Ibid., hal. 41

Tabel 3.5. Kepadatan Penduduk di Jawa Tengah (2016)

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Cilacap	5,02	792
2. Banyumas	4,84	1 232
3. Purbalingga	2,66	1 155
4. Banjarnegara	2,67	843
5. Kebumen	3,51	924
6. Purworejo	2,10	686
7. Wonosobo	2,30	789
8. Magelang	3,69	1 147
9. Boyolali	2,85	949
10. Klaten	3,43	1 768
11. Sukoharjo	2,56	1 852
12. Wonogiri	2,81	521
13. Karanganyar	2,54	1 109
14. Sragen	2,60	929
15. Grobogan	4,00	684
16. Blora	2,52	475
17. Rembang	1,83	611
18. Pati	3,65	827
19. Kudus	2,46	1 955
20. Jepara	3,52	1 183
21. Demak	3,31	1 246
22. Semarang	2,96	1 057
23. Temanggung	2,21	857
24. Kendal	2,79	940
25. Batang	2,20	942
26. Pekalongan	2,59	1 045
27. Pemalang	3,82	1 273
28. Tegal	4,22	1 620
29. Brebes	5,27	1 075
Kota/Municipality		
1. Magelang	0,36	6 666
2. Surakarta	1,52	11 634
3. Salatiga	0,54	3 471
4. Semarang	5,04	4 552
5. Pekalongan	0,88	6 593
6. Tegal	0,73	7 136
Jawa Tengah	100,00	1 038

Sumber: BPS Jateng.¹²

Tabel 3.6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jateng (2016)

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	1 408 716	1 337 097	2 745 813
5-9	1 432 486	1 354 681	2 787 167
10-14	1 431 864	1 363 808	2 795 672
15-19	1 457 813	1 378 658	2 836 471
20-24	1 334 658	1 284 713	2 619 371
25-29	1 179 834	1 199 054	2 378 888
30-34	1 181 335	1 248 678	2 430 013
35-39	1 216 225	1 269 672	2 485 897
40-44	1 185 875	1 236 939	2 422 814
45-49	1 140 026	1 209 028	2 349 054
50-54	1 042 111	1 105 339	2 147 450
55-59	889 114	903 214	1 792 328
60-64	672 288	671 059	1 343 347
65+	1 178 553	1 461 303	2 639 856
Jawa Tengah	16 750 898	17 023 243	33 774 141

Sumber: BPS Jateng.¹³

¹² Ibid., hal. 42

¹³ Ibid., hal. 43.

4. Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil penghitungan penduduk yang bekerja pada tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk yang bekerja sebesar 17,30 juta jiwa, partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah sebesar 67,86%, jumlah angka pengangguran terbuka sebesar 4,99%. Di bulan Agustus 2015 jumlah penduduk yang bekerja 16,44 juta jiwa. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang banyak menyerap ketenagakerjaan dengan menyerap 4,71 juta jiwa (28,66%), sektor jasa kemasyarakatan paling sedikit menyerap tenaga kerja dengan menyerap 2,07 juta jiwa (12,62%). Sektor buruh, karyawan dan pegawai menyerap sebesar 5,71 juta jiwa (34,72%) dan penyerapan angkatan kerja paling kecil pada pekerja berusaha dibantu buruh tetap sebesar 0,58 juta jiwa (3,56%).

Tabel 3.7. Angkatan Kerja Umur 15 Tahun Ke Atas Di Jawa Tengah (2016)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Angkatan Kerja/Economically Active			Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	Jumlah Total
	Bekerja Working	Pengangguran Tertuka Unemployment	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Cilacap	715 819	62 332	778 151	469 028	1 247 179
2. Banyumas	693 340	47 172	740 512	490 165	1 230 677
3. Purbalingga	430 097	21 858	451 955	212 237	664 192
4. Banjarnegara	464 044	24 659	488 703	184 336	673 039
5. Kebumen	590 568	25 521	616 089	258 677	874 766
6. Purworejo	359 040	15 014	374 054	169 168	543 222
7. Wonosobo	409 389	19 167	428 556	144 747	573 303
8. Magelang	623 713	33 953	657 666	286 817	944 483
9. Boyolali	537 179	11 149	548 328	185 938	734 266
10. Klaten	596 418	15 367	611 785	290 743	902 528
11. Sukcharjo	428 885	20 303	449 188	219 573	668 761
12. Wonogiri	505 043	16 015	521 058	232 796	753 854
13. Karanganyar	449 689	16 815	466 504	188 842	655 346
14. Sragen	464 899	21 965	486 864	190 207	677 071
15. Grobogan	685 333	37 736	723 069	293 992	1 017 061
16. Blora	443 275	21 764	465 039	192 119	657 158
17. Rembang	306 110	14 474	320 584	158 147	478 731
18. Pati	617 299	28 613	645 912	306 283	952 195
19. Kudus	428 500	22 727	451 227	183 921	635 148
20. Jepara	583 388	18 800	602 188	281 645	883 833
21. Demak	534 301	34 200	568 501	257 352	825 853
22. Semarang	564 211	14 864	579 075	189 641	768 716
23. Temanggung	423 256	6 459	429 715	139 637	569 352
24. Kendal	435 045	33 113	468 158	244 422	712 580
25. Batang	361 065	17 255	378 320	181 168	559 488
26. Pekalongan	390 027	20 963	410 990	225 182	636 172
27. Pemaslang	553 935	38 678	592 613	343 332	935 945
28. Tegal	569 566	59 905	629 471	403 915	1 033 386
29. Brebes	767 841	53 261	821 102	486 140	1 307 242
Kota /Municipality					
1. Magelang	57 133	3 927	61 060	33 823	94 883
2. Surakarta	271 199	12 877	284 076	121 031	405 107
3. Salatiga	84 380	5 794	90 174	53 644	143 818
4. Semarang	836 837	51 229	888 066	438 287	1 326 353
5. Pekalongan	143 376	6 131	149 507	72 091	221 598
6. Tegal	110 942	9 723	120 665	64 492	185 157
Jawa Tengah	16 435 142	863 783	17 298 925	8 193 538	25 492 463

Sumber: BPS Jateng.¹⁴

¹⁴ Ibid., hal. 44.

Tabel 3.8. Angkatan Kerja Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Di Jawa Tengah (2016)

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	10 298 071	7 000 854	17 298 925
Bekerja/ <i>Working</i>	9 725 307	6 709 835	16 435 142
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	572 764	291 019	863 783
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	2 203 283	5 990 255	8 193 538
Sekolah/ <i>Attending School</i>	1 034 172	942 204	1 976 376
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	375 425	4 521 057	4 896 482
Lainnya/ <i>Others</i>	793 686	526 994	1 320 680
Jumlah/<i>Total</i>	12 501 354	12 991 109	25 492 463
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	82,38	53,89	67,86
Tingkat Pengangguran <i>Unemployment Rate</i>	5,56	4,16	4,99

Sumber: BPS Jateng.¹⁵

Tabel 3.9. Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Di Jawa Tengah (2016)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>		Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
		Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Schooling</i>	<i>No</i>	731 904	13 490	745 394	896 949
Tidak/Belum Tamat SD <i>Yet Completed Primary School</i>	<i>Not</i>	2 488 035	34 032	2 522 067	1 152 373
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>		5 388 471	141 968	5 530 439	2 057 304
Sekolah Menengah Pertama <i>High School</i>	<i>/Junior</i>	3 156 865	187 388	3 344 253	2 442 832
Sekolah Menengah Atas <i>High School</i>	<i>/Senior</i>	1 911 979	174 216	2 086 195	940 263
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>		1 490 823	230 985	1 721 808	485 890
Diploma I/II/III/Akademi <i>I/II/III/Academy</i>	<i>Diploma</i>	356 249	30 301	386 550	107 740
Universitas/ <i>University</i>		910 816	51 403	962 219	110 187
Jawa Tengah		16 435 142	863 783	17 298 925	8 193 538

Sumber: BPS Jateng.¹⁶

¹⁵ Ibid., hal. 45.

¹⁶ Ibid., hal. 46.

Tabel 3.10. Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Di Jawa Tengah (2016)

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	1 202 458	844 554	2 047 012
25-30	1 241 863	723 759	1 965 622
31-34	883 061	577 990	1 461 051
35-44	2 299 988	1 604 797	3 904 785
45-54	2 083 555	1 560 885	3 644 440
55-59	796 331	576 403	1 372 734
60-64	546 415	382 131	928 546
65+	671 636	439 316	1 110 952
Jawa Tengah	9 725 307	6 709 835	16 435 142

Sumber: BPS Jateng.¹⁷

Tabel 3.11. Sektor Pekerjaan Angkatan Kerja Di Jawa Tengah (2016)

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry ¹</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2 905 715	1 803 992	4 709 707
2	99 540	25 005	124 545
3	1 645 228	1 622 448	3 267 676
4	31 588	2 337	33 925
5	1 506 207	22 896	1 529 103
6	1 701 252	2 102 511	3 803 763
7	521 031	26 643	547 674
8	242 796	101 074	343 870
9	1 071 950	1 002 929	2 074 879
Jawa Tengah	9 725 307	6 709 835	16 435 142

Keterangan/Note : ¹

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
- 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
- 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
- 4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
- 5 Bangunan/*Construction*
- 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
- 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
- 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*
- 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber: BPS Jateng.¹⁸

¹⁷ Ibid., hal. 47.

¹⁸ Ibid., hal. 48.

Tabel 3.12. Jumlah Jam Kerja Seluruh Angkatan Kerja Di Jawa Tengah (2016)

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	228 369	120 094	348 463
1-14	310 564	602 489	913 053
15-24	723 125	979 225	1 702 350
25-34	962 393	936 547	1 898 940
35-40	1 287 766	890 340	2 178 106
41+	6 213 090	3 181 140	9 394 230
Jawa Tengah	9 725 307	6 709 835	16 435 142

Sumber: BPS Jateng.¹⁹

Tabel 3.13. Jam Kerja Pekerjaan Utama Angkatan Kerja Jawa Tengah (2016)

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	228 369	120 094	348 463
1-14	353 341	636 417	989 758
15-24	911 444	1 044 178	1 955 622
25-34	1 099 295	960 976	2 060 271
35-40	1 435 674	893 742	2 329 416
41+	5 697 184	3 054 428	8 751 612
Jawa Tengah	9 725 307	6 709 835	16 435 142

Sumber: BPS Jateng.²⁰

¹⁹ Ibid., hal. 49.

²⁰ Ibid., hal. 50.

Tabel 3.14. Status Pekerjaan Utama Angkatan Kerja (2016)

Status Pekerjaan Utama <i>Employment Status</i>	Main	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>account worker</i>	<i>Own</i>	1 412 756	1 267 745	2 680 501
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>		2 114 083	820 276	2 934 359
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>		439 210	145 084	584 294
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>		3 387 472	2 319 579	5 707 051
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>		1 839 128	495 953	2 335 081
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>		532 658	1 661 198	2 193 856
Jawa Tengah		9 725 307	6 709 835	16 435 142

Sumber: BPS Jateng.²¹

Tabel 3.15. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Angkatan Kerja Di Jawa Tengah (2016)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>		Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>		0	0	0
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>		0	0	0
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>		5 737	12 821	18 558
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>		15 470	31 415	46 885
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>		43 292	43 120	86 412
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High</i>		54 554	47 400	101 954
Diploma I <i>Diploma I</i>		3 456	3 548	7 004
Diploma II <i>Diploma II</i>		4 789	4 897	9 686
Diploma III <i>Diploma III</i>		6 841	6 992	13 833
Diploma IV <i>Diploma IV</i>		7 497	7 015	14 512
Strata I/ <i>SI</i>		17 856	18 753	36 609
Strata II/ <i>SII</i>		6 081	6 781	12 862
Jawa Tengah		165 573	182 742	348 315

Sumber: BPS Jateng.²²

²¹ Ibid., hal. 51.

²² Ibid., hal. 52.

Tabel 3.16. Upah Minimum Regional di Provinsi Jawa Tengah (2016)

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2015		2016	
	KHL	UMK	KHL	UMK
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency				
1. Cilacap				
- Wilayah Kota	1.286.584,00	1.287.000,00	1.542.474,09	1.608.000,00
- Wilayah Timur	1.247.953,00	1.200.000,00	1.490.701,96	1.490.000,00
- Wilayah Barat	1.231.897,00	1.100.000,00	1.483.165,17	1.483.000,00
2. Banyumas	1.099.949,96	1.100.000,00	1.336.821,10	1.350.000,00
3. Purbalingga	1.076.915,87	1.101.600,00	1.409.495,67	1.377.500,00
4. Banjarnegara	1.134.721,92	1.112.500,00	1.255.027,39	1.265.000,00
5. Kebumen	1.157.104,29	1.157.500,00	1.324.566,40	1.324.600,00
6. Purworejo	1.164.192,89	1.165.000,00	1.334.508,93	1.300.000,00
7. Wonosobo	1.165.683,04	1.166.000,00	1.346.080,74	1.326.000,00
8. Magelang	1.254.848,23	1.255.000,00	1.489.250,31	1.410.000,00
9. Boyolali	1.177.700,00	1.197.800,00	1.403.410,90	1.403.500,00
10. Klaten	1.169.976,00	1.170.000,00	1.411.989,03	1.400.000,00
11. Sukoharjo	1.175.689,14	1.223.000,00	1.396.958,82	1.396.000,00
12. Wonogiri	1.089.999,33	1.101.000,00	1.293.962,36	1.293.000,00
13. Karanganyar	1.202.151,00	1.226.000,00	1.441.472,37	1.420.000,00
14. Sragen	1.095.000,00	1.105.000,00	1.314.166,76	1.300.000,00
15. Grobogan	1.228.094,87	1.160.000,00	1.304.045,76	1.305.000,00
16. Blora	1.156.492,00	1.180.000,00	1.328.498,20	1.328.500,00
17. Rembang	1.119.953,78	1.120.000,00	1.299.901,92	1.300.000,00
18. Pati	1.171.391,01	1.176.500,00	1.402.071,33	1.310.000,00
19. Kudus	1.299.159,43	1.380.000,00	1.426.656,93	1.608.200,00
20. Jepara	1.141.244,18	1.150.000,00	1.276.067,48	1.350.000,00
21. Demak	1.463.358,00	1.535.000,00	1.679.693,81	1.745.000,00
22. Semarang	1.381.603,90	1.419.000,00	1.584.134,50	1.610.000,00
23. Temanggung	1.175.426,05	1.178.000,00	1.322.174,68	1.313.000,00
24. Kendal	1.383.445,05	1.383.450,00	1.639.567,15	1.639.600,00
25. Batang	1.269.000,00	1.270.000,00	1.499.560,76	1.467.500,00
26. Pekalongan	1.258.488,72	1.271.000,00	1.411.394,85	1.463.000,00
27. Pemalang	1.170.000,00	1.193.400,00	1.349.340,93	1.325.000,00
28. Tegal	1.163.000,00	1.155.000,00	1.373.769,02	1.373.000,00
29. Brebes	1.166.583,51	1.166.550,00	1.309.908,23	1.310.000,00
Kota/Municipality				
1. Magelang	1.241.486,12	1.211.000,00	1.341.689,67	1.341.000,00
2. Surakarta	1.199.545,40	1.222.400,00	1.418.214,38	1.418.000,00
3. Salatiga	1.279.221,52	1.287.000,00	1.475.139,00	1.450.953,00
4. Semarang	1.663.917,01	1.685.000,00	1.909.236,81	1.909.000,00
5. Pekalongan	1.278.778,57	1.291.000,00	1.426.501,22	1.500.000,00
6. Tegal	1.202.157,95	1.206.000,00	1.376.830,88	1.385.000,00
Rata-rata	1.220.073,32	1.224.532,43	1.416.985,12	1.421.577,11

Sumber: BPS Jateng.²³

²³ Ibid., hal. 53.

5. Birokrasi

Berdasarkan jumlah penghitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah memiliki 99 orang anggota DPRD, 27 orang berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). 54 orang anggota DPRD Jawa Tengah memiliki latar belakang pendidikan Strata-1. Formasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebanyak 16.258 orang. 573 orang berlatar belakang pendidikan tamat/tidak tamat SD, 749 orang berlatar belakang pendidikan SLTP, 4762 orang berlatar belakang pendidikan SMU, 2366 orang berlatar belakang pendidikan Diploma, 7.808 orang berlatar belakang pendidikan Sarjana.

Regulasi yang dibuat oleh Gubernur Ganjar Pranowo mendapat dukungan penuh dari partai pendukungnya yaitu PDI-P. Termasuk Regulasi mengenai penanaman modal asing. Regulasi tersebut antara lain menerbitkan regulasi tentang investasi asing (Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomer 52 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 51 Tahun 2012 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2025), Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para investor asing untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Tengah, memberantas segala macam bentuk pungutan liar yang dianggap mengganggu proses investasi asing di Jawa Tengah, selalu berkoordinasi dengan baik kepada DPRD dan menjalankan segala macam bentuk kebijakan yang berkaitan dengan investasi asing berdasarkan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Dalam pembangunan infrastruktur pendukung investasi asing, pada masa pemerintahan Ganjar Pranowo telah berhasil meningkatkan jaringan jalan raya, jalan rel, pelabuhan laut, bandar udara, membangun sarana dan prasarana pendidikan baik formal, balai latihan kerja dan non-formal, membangun sarana dan prasarana sumber daya energi seperti Pembangkit Listrik Tenaga Uap, Panas Bumi dan Mikro hidro. Sebagai upaya mendukung reformasi birokrasi yang bersih dan profesional. Semua kegiatan di upload ke dalam web site, bentuk anggaran bersifat transparansi agar mudah dijangkau dan dipantau oleh publik. Dan dibentuknya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu agar dapat lebih memudahkan para investor asing dalam menanamkan modalnya di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3.17. Jumlah Anggota DPRD Jawa Tengah (2015)

Partai Politik / Political Parties	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)	17	10	27
2. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	10	3	13
3. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	8	2	10
4. Partai Golongan Karya	6	4	10
5. Partai Keadilan Sejahtera	10	0	10
6. Partai Demokrat	7	2	9
7. Partai Persatuan Pembangunan	6	2	8
8. Partai Amanat Nasional	7	1	8
9. Partai Nasdem	4	0	4
Jawa Tengah	75	24	99

Sumber: BPS Jateng.²⁴

Tabel 3.18. Latar Belakang Pendidikan Anggota DPRD Jawa Tengah (2015)

Partai Politik / Political Parties	Jenis Pendidikan / Level of Education				Jumlah
	SLTA	D1-D3	S1	S2 - S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	
1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)	1	0	12	14	27
2. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	0	0	7	6	13
3. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	0	0	7	3	10
4. Partai Golongan Karya	0	0	3	7	10
5. Partai Keadilan Sejahtera	2	1	6	1	10
6. Partai Demokrat	0	0	6	3	9
7. Partai Persatuan Pembangunan	0	1	6	1	8
8. Partai Amanat Nasional	0	0	6	2	8
9. Partai Nasdem	0	0	1	3	4
Jawa Tengah	3	2	54	40	99

Sumber: BPS Jateng.²⁵

Tabel 3.19. Anggota DPRD Berdasarkan Kelompok Umur (2015)

Partai Politik / Political Parties	Kelompok Umur / Ages Group				Jumlah
	21 - 35	36 - 49	50 - 59	60+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	
1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)	5	11	8	3	27
2. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	2	8	2	1	13
3. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	1	8	1	0	10
4. Partai Golongan Karya	0	4	2	4	10
5. Partai Keadilan Sejahtera	1	7	2	0	10
6. Partai Demokrat	0	7	1	1	9
7. Partai Persatuan Pembangunan	1	3	4	0	8
8. Partai Amanat Nasional	0	3	4	1	8
9. Partai Nasdem	0	2	2	0	4
Jawa Tengah	10	53	26	10	99

Sumber: BPS Jateng.²⁶

²⁴ Ibid., hal. 19.

²⁵ Ibid., hal. 20

²⁶ Ibid., hal. 21

Tabel 3.20. Pegawai Negeri Sipil Per Kabupaten Di Provinsi Jawa Tengah (2015)

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Cilacap	7 161	6 249	13 410
2. Banyumas	7 811	7 617	15 428
3. Purbalingga	4 707	4 309	9 016
4. Banjarnegara	5 058	4 740	9 798
5. Kebumen	6 541	6 342	12 883
6. Purworejo	5 487	5 086	10 573
7. Wonosobo	4 334	3 969	8 303
8. Magelang	4 846	5 926	10 772
9. Boyolali	4 830	5 136	9 966
10. Klaten	6 332	7 417	13 749
11. Sukoharjo	4 746	5 124	9 870
12. Wonogiri	6 930	5 403	12 333
13. Karanganyar	5 603	5 696	11 299
14. Sragen	6 275	5 532	11 807
15. Grobogan	5 479	4 937	10 416
16. Blora	5 185	4 477	9 662
17. Rembang	4 159	3 454	7 613
18. Pati	6 566	6 269	12 835
19. Kudus	4 279	4 667	8 946
20. Jepara	5 285	4 722	10 007
21. Demak	3 816	3 937	7 753
22. Semarang	4 715	5 385	10 100
23. Temanggung	3 929	4 227	8 156
24. Kendal	5 129	5 213	10 342
25. Batang	4 256	3 603	7 859
26. Pekalongan	5 555	4 690	10 245
27. Pemalang	6 514	5 837	12 351
28. Tegal	6 486	5 439	11 925
29. Brebes	7 260	5 154	12 414
Kota/Municipality			
1. Magelang	1 837	2 256	4 093
2. Surakarta	4 592	4 733	9 325
3. Salatiga	2 110	2 303	4 413
4. Semarang	6 562	7 855	14 417
5. Pekalongan	2 003	2 015	4 018
6. Tegal	2 774	2 606	5 380
Jawa Tengah	179 152	172 325	351 477

Sumber: BPS Jateng.²⁷

²⁷ Ibid., hal. 22

Tabel 3.21. Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas Di Provinsi Jawa Tengah (2015)

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. GUBERNUR JAWA TENGAH	3	1	4
2. SEKRETARAT DAERAH	561	374	935
3. SEKRETARIAT DPRD	132	44	176
4. BAKORWIL I	32	11	43
5. BAKORWIL II	62	22	84
6. BAKORWIL III	44	14	58
7. SEKRETARIAT BPBD	49	15	64
8. SEKRETARIAT KPID	12	12	24
9. SEKRETARIAT BAKORLUH	31	23	54
10. KANTOR PERWAKILAN	42	29	71
11. BAPPEDA	87	64	151
12. INSPEKTORAT	84	47	131
13. BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH	104	65	169
14. BADAN LINGKUNGAN HIDUP	56	39	95
15. BADAN KESBANGPOL & LINMAS	59	45	104
16. BADAN PENANAMAN MODAL DAERHA	46	39	85
17. BADAN ARSIP & PERPUSTAKAAN	99	84	183
18. BADAN KETAHANAN PANGAN	63	38	101
19. BADAN PENDIDIKAN & PELATIHAN	144	48	192
20. BADAN PEMBERDAYAAN MASYRAKAT & DESA	60	41	101
21. BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN	48	25	73
22. BADAN PP, PERLINDUNGAN ANAK & KB	31	40	71
23. DINAS PENDIDIKAN	406	513	919
24. DINAS KESEHATAN	344	428	772
25. DINAS SOSIAL	493	455	948
26. DINAS NAKERTRANS & KEPENDUDUKAN	250	172	422
27. DINAS KEBUDAYAAN & PARIWISATA	163	85	248
28. DINAS KOPERASI & UMKM	92	56	148
29. DINAS PEMUDA & OLAH RAGA	94	41	135
30. DINAS PERINDUSTRIAN & PERDAGANGAN	299	149	448
31. DINAS PPAD	630	234	864
32. DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR	646	84	730
33. DINAS BINA MARGA	873	119	992
34. DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG	140	69	209
35. DINAS ENERGI & SUMBER DAYA MINERAL	110	34	144
36. DINAS PERHUBUNGAN, KOMINFO	450	109	559
37. DINAS PERTANIAN TP & HORTIKULTURA	701	189	890
38. DINAS PETERNAKAN & KESWAN	196	85	281
39. DINAS KEHUTANAN	103	46	149
40. DINAS PERKEBUNAN	164	55	219
41. DINAS KELAUTAN & PERIKANAN	230	111	341
42. SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	92	9	101
43. RSUD DR. MOEWARDI	521	677	1.198
44. RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO	385	421	806
45. RSUD TUGUREJO	213	379	592
46. RSUD KELET	90	77	167
47. RSJD DR. AMINO GONDHOHUTOMO	141	195	336
48. RSJD SURAKARTA	211	223	434
49. RSJD DR. RM. SOEDJARWADI	121	116	237
Jawa Tengah	10.007	6.251	16.258

Sumber: *BPS Jateng*.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hal. 23

Tabel 3.22. Latar Belakang Pendidikan Pegawai Negeri Sipil Di Provinsi Jawa Tengah (2015)

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	523	50	573
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	685	64	749
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	3 464	1 298	4 762
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	118	36	154
Diploma III/Sarjana Muda <i>III/Bachelor</i>	864	1 348	2 212
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	4 353	3 455	7 808
Jawa Tengah	10 007	6 251	16 258

Sumber: BPS Jateng.²⁹

6. Perekonomian

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik ditahun 2017, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dari periode tahun 2012 hingga pada tahun 2016 mengalami fluktuatif. Ditahun 2012 angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,34 persen, ditahun 2013 angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11 persen, ditahun 2014 angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,27 persen, ditahun 2015 angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,47 persen dan ditahun 2016 angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,28 persen

Grafik 3.1. Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah.



Sumber: BPS Jateng.³⁰

²⁹ Ibid., hal. 24

³⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, *Beberapa Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2017*. Katalog 3102024.33, CV. Pelita, 2017, Hal. 1.

Jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi secara nasional, angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah cukup baik ditahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

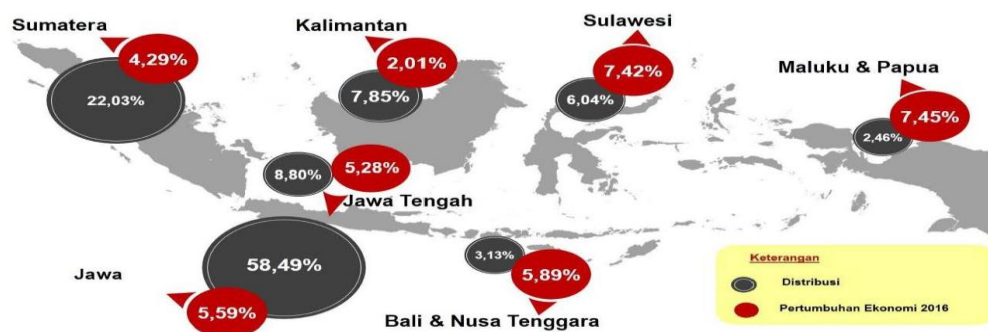
Grafik 3.2. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Dengan Provinsi Jawa Tengah



Sumber: BPS Jateng.³¹

Di tahun 2016, jika dibandingkan dengan antar pulau yang ada di Indonesia Pulau Jawa menyumbang angka 58,49 persen pada angka pertumbuhan ekonomi nasional dan Provinsi Jawa Tengah menyumbang 5,28 persen angka pertumbuhan ekonomi nasional.

Gambar 3.3. Angka Pertumbuhan Ekonomi Antar Pulau Di Indonesia (2016)



Sumber: BPS Jateng.³²

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah berasal dari Industri Pengolahan, perdagangan, konstruksi, teknologi informasi, pertanian dan lainnya.

³¹Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, *Perkembangan Terkini Kondisi Sosial Ekonomi Jawa Tengah 2016*, CV. Pelita, 2016, Hal. 2.

³² Ibid., hal. 1

Gambar 3.4. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah (2016)



Sumber: *BPS Jateng*.³³

Sektor Perekonomian di Jawa Tengah didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor kehutanan, sektor perikanan, sektor perdagangan besar, sektor eceran, sektor reparasi mobil, sektor reparasi sepeda motor, sektor konstruksi dan sektor lainnya.

Gambar 3.5. Sektor Perekonomian Jawa Tengah.



Sumber: *BPS Jateng*.³⁴

7. Perdagangan

Volume perdagangan Provinsi Jawa Tengah banyak dipengaruhi oleh kegiatan ekspor dan impor disetiap tahunnya, tiap tahun volume ekspor dan impor mengalami naik turun, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian global yang tidak stabil. Kondisi

³³ Ibid., hal. 4

³⁴ Ibid., hal. 3

perekonomian sangat berpengaruh pada jumlah volume perdagangan Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2015 volume ekspor sebesar 3,14 juta ton dengan nilai Free On Board (FOB) 5,37 Milyar US \$. Volume dan nilai ekspor menurun jika perbandingannya ditahun 2014 yang sebesar 3,28 juta ton dan 5,63 Milyar US \$. Penurunan volume ekspor sebesar 4,35 persen, penurunan nilai FOB sebesar 4,60 persen. Volume ekspor menurut barang komoditas terbanyak pada barang komoditas industri kayu, jerami dan gabus (kurang lebih 1,02 juta ton), dengan nilai FOB terbesar pada komoditas benang dan industri tekstil.

Tabel 3.23. Komoditi Ekspor Provinsi Jawa Tengah

Jenis Komoditi	Comodity	Volume Ekspor		Nilai FOB	
		Export Volume (ton)		FOB Value (Juta US \$)	
(1)		2014	2015	2014	2015
		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	17 311,61	21 721,98	74,79	67,99
02.	Pertanian dan Kehutanan/ <i>Agriculture and Forestry</i>	280 617,41	264 370,99	276,87	223,63
03.	Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	332 683,93	397 263,21	12,89	14,62
04.	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	265 886,98	145 970,31	236,53	182,67
05.	Benang dan Industri Tekstil/ <i>Yarn and Textile Industries</i>	403 409,31	459 290,45	2 157,15	2 290,29
06.	Industri Kayu, Gabus dan Jerami/ <i>Wood, Cork and Straw Industries</i>	988 344,78	1 017 587,71	1 022,01	1 002,26
07.	Industri Kertas/ <i>Paper Industries</i>	22 492,65	23 550,69	38,39	39,75
08.	Kulit dan Industri Kulit/ <i>Leather Product and Leather Industries</i>	1 348,99	1 589,35	23,96	30,66
09.	Industri Kimia, Plastik dan Karet/ <i>Chemical, Plastic, and Rubber Products Industries</i>	140 347,30	142 456,96	294,69	275,90
11.	BBM/ <i>Fuel Oil</i>	525 912,09	343 562,16	336,48	113,04
12.	Perlengkapan Pribadi/ <i>Personal Equipment</i>	2 085,25	3 326,85	30,72	36,65
13.	Industri Mineral dan batuan/ <i>Industrial Minerals and Rocks</i>	66 849,97	92 713,37	64,44	51,80
14.	Industri Logam/ <i>Iron Industries</i>	8 777,88	8 854,16	27,61	28,07
15.	Industri Mesin, Listrik dan Elektronik/ <i>Industrial Machinery, Electrical and Electronics</i>	26 564,58	24 356,24	288,16	286,22
16.	Kendaraan dan Spare-part/ <i>Vehicles and Spareparts</i>	246,21	450,47	1,23	0,74
17.	Industri Lainnya/ <i>Other Industries</i>	200 051,76	192 988,29	747,75	730,40
98	Barang yang Masuk Dalam Ekspor Barang Tertentu :PEBT/ <i>Goods Logged In the Export of Certain Goods</i>	0,74	1,54	0,02	0,01
Jawa Tengah		3 282 931,43	3 140 054,72	5 633,67	5 374,70

Sumber: BPS Jateng.³⁵

Negara Tiongkok menjadi negara tujuan ekspor yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah sebanyak 584, 68 ribu ton dan negara Amerika Serikat menjadi negara FOB terbesar sebanyak 2,29 Milyar US \$. Pada tahun 2015 volume impor Jawa Tengah sebesar 16,50 juta ton mengalami peningkatan sebesar 5,64 persen jika dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 15,61 juta ton. Meskipun mengalami jumlah peningkatan volume impor, nilai Cost Insurance and Freight (CIF) mengalami penurunan sebesar

³⁵ *Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016*, Op.Cit., 233

32,04 persen yaitu 10,74 Milyar US \$ pada tahun 2015 dari 15,80 Milyar US \$ pada tahun 2014. Volume dan nilai impor berdasarkan jenis barang komoditas terbesar pada barang komoditas Bahan Bakar Minyak sebesar 12,08 juta ton dengan nilai CIF sebesar 5,46 Milyar US \$. Negara Tiongkok menjadi negara tujuan utama Impor dari Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki nilai CIF sebesar 2,16 Milyar US \$.

Tabel 3.24. Volume Dan Nilai Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Di Provinsi Jawa Tengah.

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	Volume Ekspor		Nilai FOB	
	<i>Export</i> Volume (ton)		FOB Value (Juta US \$)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 411. UNITED STATES	199 574,97	216 735,37	1 258,94	1 308,90
2 116. TIONGKOK	755 797,11	584 677,29	627,31	575,28
3 111. JAPAN	160 909,92	161 101,10	518,43	517,61
4 514. GERMANY, FED. REP. OF	61 167,61	56 234,81	243,19	209,69
5 124. MALAYSIA	458 692,68	269 468,15	358,25	180,69
6 114. KOREA, REP OF	229 704,04	152 167,85	168,37	180,52
7 154. TURKEY	64 793,74	65 716,42	160,52	146,69
8 512. NETHERLANDS	53 631,06	45 314,44	143,23	142,19
9 122. SINGAPORE	167 222,66	222 189,35	153,63	139,40
10 311. AUSTRALIA	84 162,11	136 462,29	139,47	136,13
11 115. TAIWAN	138 267,04	98 898,14	158,73	134,70
12 511. UNITED KINGDOM	34 646,37	37 123,46	130,83	130,63
13 211. EGYPT	45 367,88	51 014,79	96,97	108,32
14 516. BELGIUM	35 496,15	32 250,17	115,74	106,30
15 434. BRAZIL	42 722,98	46 546,08	109,95	105,49
16 133. INDIA	21 965,60	47 741,67	64,59	97,60
17 526. ITALY	25 768,25	26 140,62	96,14	94,45
Lainnya	703 041,25	890 272,73	1 089,39	1 060,12
Jawa Tengah	3 282 931,43	3 140 054,72	5 633,67	5 374,70

Sumber: *BPS Jateng*.³⁶

³⁶ *Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016*, Op.Cit., 234

Tabel 3.25. Volume Dan Nilai Ekspor Berdasarkan Pelabuhan Muat Di Provinsi Jawa Tengah.

Pelabuhan Muat <i>Port of Loading</i>	Volume Ekspor		Nilai FOB	
	<i>Export Volume (ton)</i>		<i>FOB Value (Juta US \$)</i>	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Tanjung Mas	2 384 377,79	2 406 229,47	5 232,28	5 242,88
2 Cilacap	897 372,03	732 350,16	394,64	126,92
3 Achmad Yani	954,48	1 245,68	5,05	3,70
4 Semarang_PTT	55,86	27,62	0,18	0,43
5 TPK Jebres dan Adi Sumarmo	171,28	201,80	1,51	0,77
Jawa Tengah	3 282 931,43	3 140 054,72	5 633,67	5 374,70

Sumber: BPS Jateng.³⁷

Tabel 3.26. Komoditi Impor Provinsi Jawa Tengah

Jenis Komodity	<i>Comodity</i>	Volume Impor		Nilai CIF	
		<i>Import Volume (ton)</i>		<i>CIF Value (Juta US \$)</i>	
		2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Peternakan/ <i>Livestock</i>		65 939,67	59 743,79	232,10	166,04
02. Pertanian dan Kehutanan/ <i>Agriculture and Forestry</i>		1 229 146,11	1 325 336,59	522,19	499,63
03. Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>		215 495,35	525 715,35	31,91	53,32
04. Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>		267 746,10	414 804,89	348,41	442,24
05. Benang dan Industri Tekstil/ <i>Yarn and Textile Industries</i>		436 401,31	446 470,24	1 283,42	1 366,26
06. Industri Kayu, Gabus dan Jerami/ <i>Wood, Cork and Straw Industries</i>		77 528,62	72 270,12	50,51	47,42
07. Industri Kertas/ <i>Paper Industries</i>		103 716,32	112 231,05	118,80	132,30
08. Kulit dan Industri Kulit/ <i>Leather Product and Leather Industries</i>		4 572,87	8 770,44	19,75	19,50
09. Industri Kimia, Plastik dan Karet/ <i>Chemical, Plastic, and Rubber Products Industries</i>		400 223,15	438 536,42	621,34	602,06
11. BBM/ <i>Fuel Oil</i>		11 779 140,28	12 075 802,35	10 004,66	5 459,91
12. Perlengkapan Pribadi/ <i>Personal Equipment</i>		10 890,16	14 531,99	16,59	15,32
13. Industri Mineral dan batuan/ <i>Industrial Minerals and Rocks</i>		167 203,42	168 787,98	70,85	69,81
14. Industri Logam/ <i>Iron Industries</i>		410 887,61	413 600,85	363,39	272,96
15. Industri Mesin, Listrik dan Elektronik/ <i>Industrial Machinery, Electrical and</i>		314 093,42	280 403,79	1 903,21	1 377,61
16. Kendaraan dan Spare-part/ <i>Vehicles and Spareparts</i>		86 185,04	83 763,15	108,78	102,95
17. Industri Lainnya/ <i>Other Industries</i>		46 346,59	55 556,38	105,17	111,50
98. Barang yang Masuk Dalam Ekspor Barang Tertentu :PEBT/ <i>Goods Logged in the Export of Certain Goods</i>		1,53	2,79	0,01	0,03
Jawa Tengah		15 615 517,53	16 496 328,16	15 801,10	10 738,86

Sumber: BPS Jateng.³⁸

³⁷ Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016 , Op.Cit., 235

³⁸ Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016 , Op.Cit., 236

Tabel 3.27. Volume Nilai Impor Negara Asal Provinsi Jawa Tengah.

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	Volume Impor <i>Import Volume (ton)</i>		Nilai CIF <i>CIF Value (Juta US \$)</i>	
	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(4)	(5)
1 116. TIONGKOK	1 159 797,24	1 377 681,83	2 417,60	2 161,13
2 143. SAUDI ARABIA	5 414 565,71	4 939 170,42	4 421,96	2 109,51
3 237. NIGERIA	2 321 101,32	2 282 339,90	1 914,77	956,25
4 122. SINGAPORE	1 755 201,70	1 405 511,81	1 814,31	892,82
5 124. MALAYSIA	480 093,92	815 960,52	528,22	516,25
6 114. KOREA, REP OF	414 339,67	541 175,60	507,19	432,42
7 411. UNITED STATES	511 929,14	595 612,05	440,15	424,05
8 311. AUSTRALIA	594 595,87	484 889,55	383,73	257,21
9 127. BRUNEI DARUSSALAM	331 181,21	78 143,83	272,09	37,61
10 112. HONGKONG	45 267,70	59 465,95	211,34	271,46
11 111. JAPAN	46 660,91	66 770,84	215,31	182,20
12 115. TAIWAN	61 827,90	60 987,53	190,24	232,95
13 121. THAILAND	204 972,49	593 901,09	157,06	168,16
14 514. GERMANY, FED. REP. OF	19 388,27	18 846,11	190,66	151,47
Negara Lainnya	2 254 594,49	3 175 871,14	2 136,45	1 945,37
Jawa Tengah	15 615 517,53	16 496 328,16	15 801,10	10 738,86

Sumber: BPS Jateng.³⁹

Tabel 3.28. Volume Nilai Impor Pelabuhan Bongkar Jawa Tengah

Pelabuhan Bongkar <i>Port of Unloading</i>	Volume Impor <i>Import Volume (ton)</i>		Nilai CIF <i>CIF Value (Juta US \$)</i>	
	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(4)	(5)
494. Tanjung Mas	4 226 312,36	4 543 236,06	5 949,47	5 484,82
495. Cilacap	11 364 414,23	11 930 709,83	9 818,42	5 232,18
496. Achmad Yani	444,58	689,04	6,96	11,69
497. Semarang_PTT	24 318,28	21 672,30	25,17	9,46
498. TPK Jebres & Adi Sumarmo	28,08	20,94	1,07	0,71
Jawa Tengah	15 615 517,53	16 496 328,16	15 801,10	10 738,86

Sumber: BPS Jateng.⁴⁰

³⁹ Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016 , Op.Cit., 237

⁴⁰ Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016 , Op.Cit., 238

8. Investasi

Penanaman modal khususnya investasi asing sangat diperlukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggerakkan roda perekonomian daerah. Selama beberapa tahun terakhir Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah berusaha untuk mendatangkan para investor guna menanamkan dan mengembangkan modalnya di wilayah Jawa Tengah. dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah (RPJMD) sebagai acuan dasar untuk meningkatkan investasi asing di Jawa Tengah, diharapkan seluruh lapisan masyarakat Jawa Tengah bersinergi dengan Pemerintah Daerah Provinsi untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Penanaman dan pengembangan modal asing memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan perekonomian di daerah Jawa Tengah. realisasi investasi pada terbagi menjadi dua. Yakni penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Berikut ialah beberapa data yang menunjukkan trend realisasi investasi asing di Provinsi Jawa Tengah:

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik.

Ditahun 2015 realisasi PMDN sebanyak 65 Proyek dengan nilai investasi sebesar 13,89 triliun rupiah dengan menyerap 42.269 tenaga kerja. Ditahun yang sama realisasi PMA sebanyak 143 proyek dengan nilai investasi sebesar 95,24 triliun rupiah dan dengan menyerap 50.260 tenaga kerja.

Tabel 3.29. Jumlah Nilai Investasi Asing Di Provinsi Jawa Tengah (2015)

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Proyek <i>Project</i>	Nilai Investasi	Nilai Investasi	Tenaga Kerja Indonesia	Tenaga Kerja Asing
		{ US\$ } <i>Investment Value</i>	{ Rupiah } <i>Investment Value</i>	{ Orang } <i>Man Power</i>	{ Orang } <i>Man Power</i>
(1)	(2)	{ US\$ } (3)	{ Rupiahs } (4)	{ Person } (5)	{ Person } (6)
I. Sektor Primer					
1. Kehutanan	1	1 168 000	-	10	-
II. Sektor Sekunder					
2. Ind. Karet, Barang dari Karet & Plastik	3	9 680 000	-	1 600	10
3. Ind. Kayu	7	17 500 000	30 825 000 000	1 504	3
4. Ind. Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain	-	-	-	-	-
5. Ind. Kertas, Barang dari kertas & Percetakan	1	328 600	-	30	2
6. Ind. Kimia Dasar, Barang Kimia, & Farmasi	7	29 909 000	35 000 000 000	1 462	10
7. Ind. Kulit, Barang dari Kulit dan Sepatu	-	-	-	-	-
8. Ind. Lainnya	-	-	-	-	-
9. Ind. Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	6	23 200 000	107 000 000 000	1 323	12

10. Ind. Makanan	9	76 789 400	31 000 000 000	1 078	4
11. Ind. Mineral Non Logam	-	-	-	-	-
12. Ind. Tekstil	28	122 778 980	247 000 000 000	38 181	106
13. Hotel dan Restoran	7	6 445 000	10 019 076 000	406	-
14. Ind. Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	1	4 901 300	-	108	-
III. Sektor Tersier					
15. Jasa Lainnya	1	800 000	-	20	-
16. Konstruksi	-	-	-	-	-
17. Perdagangan dan Reparasi	20	23 288 517	66 617 000 000	692	6
18. Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	5	25 309 000	260 000 000 000	81	2
19. Transportasi, Gudang dan Komunikasi	3	259 459 601	-	286	7
20. Ind. Kulit, Barang dari Kulit dan Sepatu	7	104 852 000	-	20 775	41
21. Industri Lainnya	27	42 830 000	11 000 000 000	5 031	29
22. Listrik, Gas dan Air	2	4 111 000 000	-	130	3
23. Perikanan	1	-	12 875 000 000	95	-
24. Pertambangan	2	50 527 381	-	225	20
Jawa Tengah	138	4 910 766 779	811 336 076 000	73 037	255

Sumber: *BPS Jateng*.⁴¹

Tabel 3.30. Jumlah Nilai Investasi Asing Di Provinsi Jawa Tengah (2015)

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Proyek <i>Project</i>	Nilai Investasi	Nilai Investasi	Tenaga Kerja Indonesia	Tenaga Kerja Asing
		(US\$)	(Rupiah)	(Orang)	(Orang)
		<i>Investment Value</i>	<i>Investment Value</i>	<i>Man Power</i>	<i>Man Power</i>
		(US\$)	(Rupiahs)	(Person)	(Person)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Sektor Primer					
1. Kehutanan	-	-	-	-	-
II. Sektor Sekunder					
2. Ind. Karet, Barang dari Karet & Plastik	2	2 550 000	-	1 200	-
3. Ind. Kayu	1	1 186 475	-	200	-
4. Ind. Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain	-	-	-	-	-
5. Ind. Kertas, Barang dari kertas & Percetakan	2	1 339 850	-	248	-
6. Ind. Kimia Dasar, Barang Kimia, & Farmasi	4	7 560 000	122 000 000 000	1 315	2
7. Ind. Kulit, Barang dari Kulit dan Sepatu	2	11 200 000	-	6 500	2
8. Ind. Lainnya	23	16 080 000	135 700 000 000	2 126	19
9. Ind. Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	-	-	-	-	-

⁴¹ *Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016*, Op.Cit., 303

10. Ind. Makanan	10	58 522 691	536 550 845 100	2 735	-
11. Ind. Mineral Non Logam	-	-	-	-	-
12. Ind. Tekstil	19	122 480 532	491 258 049 555	27 710	62
13. Jasa Lainnya	1	1 200 000	-	6	2
14. Perdagangan dan Reparasi	10	9 718 000	181 330 230 102	187	-
III. Sektor Tersier					
12. Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
13. Konstruksi	-	-	-	-	-
14. Perdagangan dan Reparasi	-	-	-	-	-
15. Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	-	-	-	-	-
16. Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	74	231 837 548	1 466 839 124 757	42 227	87

Sumber: *BPS Jateng*.⁴²

Berdasarkan data dari Bank Indonesia wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai investasi sebesar 5,4 persen (yoy). Lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7 persen (yoy). Sesuai dengan pola per triwulan musiman di tahun 2016 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 4,2 persen (qtq), lebih tajam dari penurunan triwulan pertama di tahun 2015 sebesar 2,7 persen (qtq).

Berdasarkan hasil dari Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU), dari sisi swasta terlihat Saldo bersih tertimbang (SBT) realisasi investasi pada triwulan laporan sebesar 8,24 persen, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 9,80 persen. Perlambatan atau penurunan investasi ini terjadi pada sektor jasa hotel, restoran, perdagangan, sektor keuangan, sektor bangunan, sektor persewaan serta jasa perusahaan. Perlambatan investasi juga terjadi pada kredit investasi Provinsi Jawa Tengah pada triwulan pertama tumbuh sebesar 14,70 persen (yoy), menurun dan melambat jika dibandingkan pada triwulan sebelumnya sebesar 15,57 persen (yoy). Beberapa proyek investasi masih berjalan pada triwulan tersebut seperti contoh perluasan pabrik, pembelian pabrik untuk menjadi aset, pembangunan dermaga

⁴² *Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016*, Op.Cit., 305

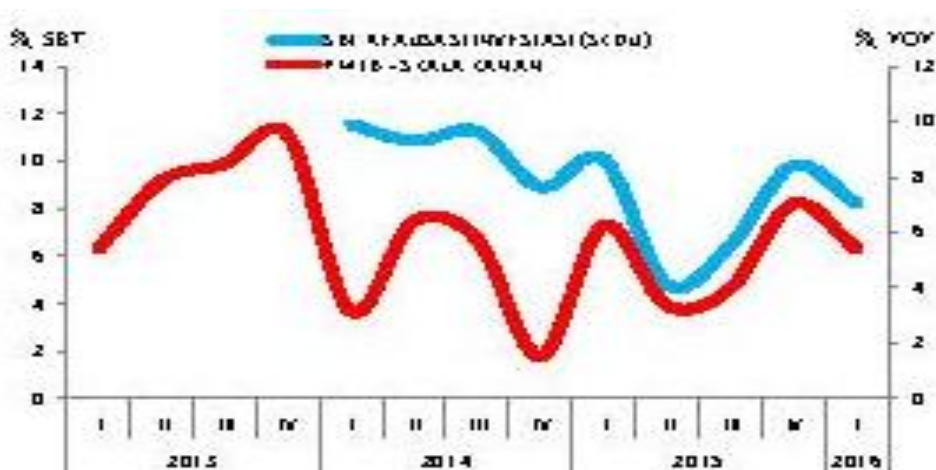
penangkap ikan, pembangunan gudang penyimpanan, pembangunan gudang pendingin hasil tangkapan laut dan beberapa pembangunan yang berkelanjutan.

Grafik 3.3. Pertumbuhan Investasi Di Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Bank Indonesia.⁴³

Grafik 3.4. Perkembangan SBT Realisasi Investasi Dan Pertumbuhan Investasi Di Jawa Tengah

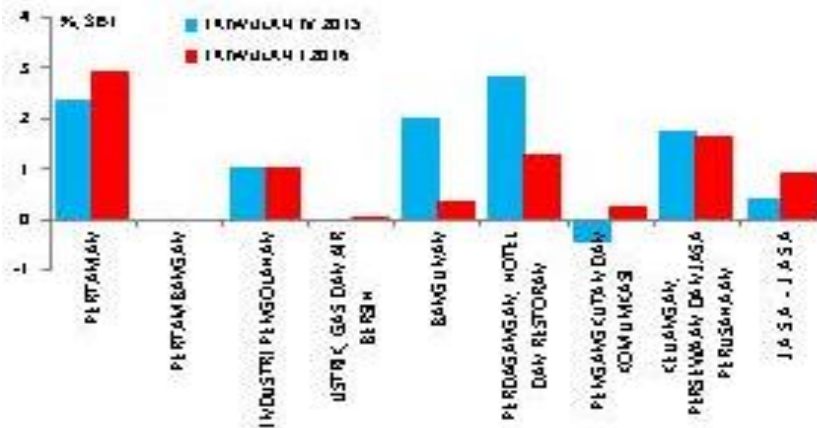


Sumber: Bank Indonesia.⁴⁴

⁴³ Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Tengah*, Kantor Perwakilan Bank Indonesia: Semarang, hal. 31.

⁴⁴ Ibid., hal. 31

Grafik 3.5. Perkembangan SBT Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Usaha



Sumber: Bank Indonesia.⁴⁵

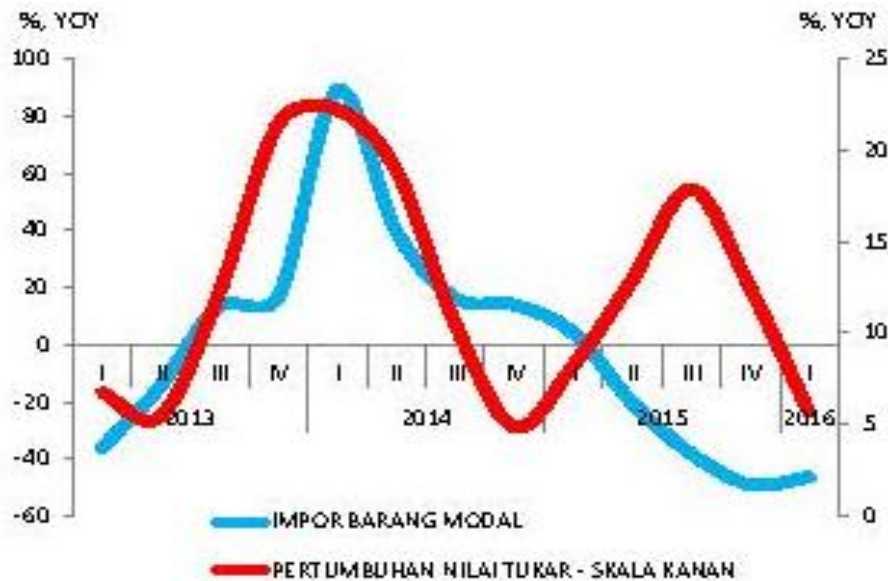
Menurut pandangan pemerintah, Investasi ditahun tersebut dirasakan cukup membaik. Hal ini dapat terlihat dari jumlah realisasi belanja modal Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebesar 12,42 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 pada triwulan pertama sebesar 3,23 persen. Kewajiban pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk memperbaiki jumlah realisasi dengan cara mengadakan proses lelang lebih awal untuk meningkatkan realisasi investasi pemerintah. Berdasarkan hasil kajian dari *Focus Group Discussion* (FGD), diperoleh sebuah data beberapa proyek yang berkaitan dengan proyek perawatan dan perbaikan jalan mulai dikerjakan dari awal tahun dan target penyelesaian sebelum periode mudik lebaran. Perlambatan dan penurunan investasi terjadi di sektor bangunan, investasi dalam bentuk non bangunan seperti peralatan dan mesin mengalami sedikit perbaikan.

Perlambatan dan penurunan investasi yang terjadi pada sektor bangunan terlihat dari lambatnya pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi. Dari triwulan lalu sebesar 7,4 persen (yoy) menjadi 6,7 persen (yoy) pada triwulan laporan. Investasi sektor non bangunan dapat dilihat pada terjadinya penurunan barang impor modal yang lebih beresiko jika dibandingkan pada periode sebelumnya. Nilai impor barang modal turun 46,5 persen (yoy) pada triwulan pertama, tidak mengalami penurunan di triwulan sebelumnya sebesar 49,04 persen (yoy). Volume impor barang modal menjadi 17,60 persen (yoy) pada triwulan pertama 2016 setelah mengalami perbaikan dari penurunan

⁴⁵ Ibid., hal. 31

sebesar 19,31 persen (yoy) pada triwulan IV tahun 2015. Volume impor ini berasal dari investasi rutin pihak swasta seperti pemeliharaan dan memperbaiki mesin. Jika ditinjau dari nilai tukar yang sedang berlangsung pada akhir tahun 2015 menjadi salah satu faktor pendorong perbaikan kapasitas impor barang modal.

Grafik 3.6. Perkembangan Pertumbuhan Nilai Impor Barang Modal dan Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah



Sumber: Bank Indonesia.⁴⁶

Berdasarkan hasil analisa lebih lanjut penurunan dan perlambatan terjadi pada penanaman modal asing, sedangkan penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan. Nilai transaksi investasi baik investasi asing maupun investasi dalam negeri masih terkoreksi mengalami pertumbuhan positif pada triwulan laporan.

Pertumbuhan dan peningkatan positif terjadi pada nilai investasi asing yaitu 125,24 persen (yoy), dari 99,40 persen (yoy) di triwulan sebelumnya. Sementara itu nilai penanaman modal dalam negeri sebesar 19,93 persen (yoy) dan mengalami perlambatan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 50,71 persen (yoy).

⁴⁶ Ibid., hal. 32

Grafik 3.7. Perkembangan Realisasi PMA di Jawa Tengah



Sumber: Bank Indonesia.⁴⁷

Grafik 3.8. Perkembangan Realisasi PMDN di Jawa Tengah

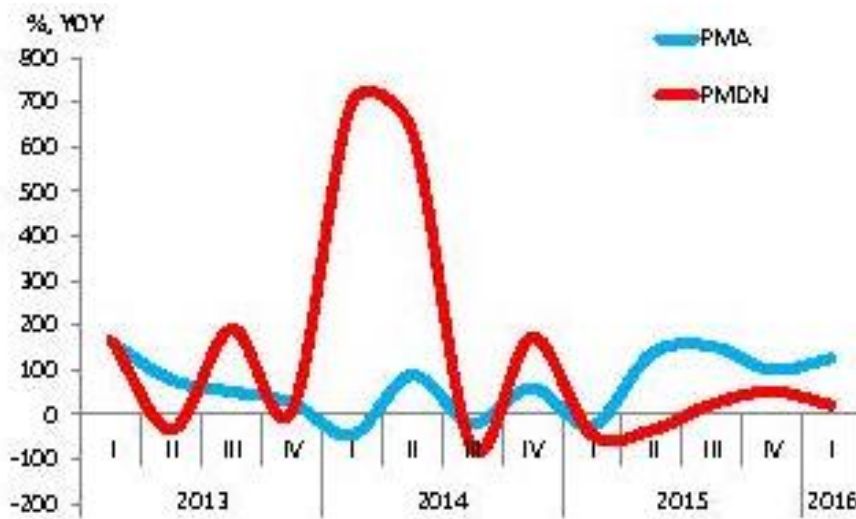


Sumber: Bank Indonesia.⁴⁸

⁴⁷ Ibid., hal. 33

⁴⁸ Ibid., hal. 33

Grafik 3.9. Pertumbuhan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Asing di Jawa Tengah



Sumber: *Bank Indonesia*.⁴⁹

Berdasarkan data dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah 2016.

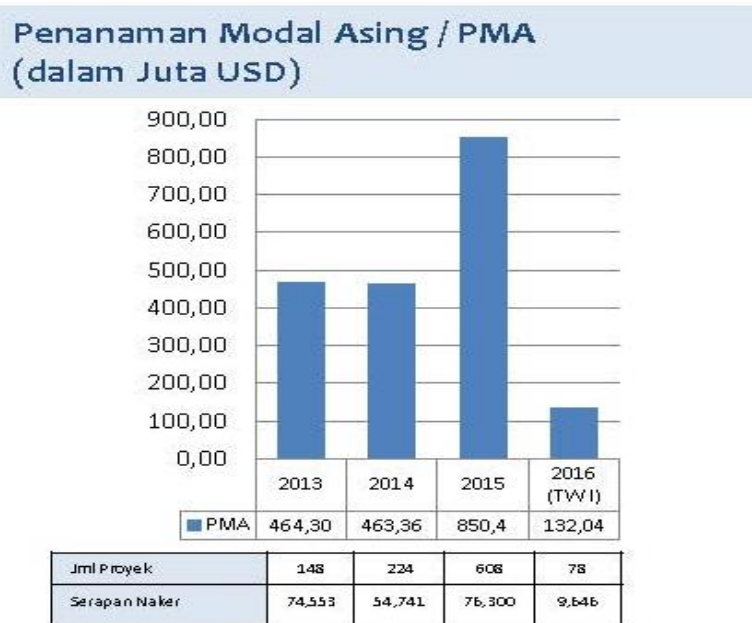
Realisasi Penanaman Modal asing Provinsi Jawa Tengah mengalami trend peningkatan sebesar 83,53 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu dari 463,36 juta USD menjadi 850,40 juta USD atau Rp. 10,63 Triliun. Dengan jumlah proyek sebesar 608 proyek dan menyerap sebanyak 76.300 tenaga kerja. Realisasi Penanaman Modal dalam negeri Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 13,30 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu dari Rp.13,6 Triliun menjadi Rp. 15.41 Triliun. Dengan jumlah proyek sebanyak 873 proyek dan menyerap 85.511 tenaga kerja. Jumlah total realisasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri sebanyak Rp. 26,04 Triliun dengan rincian 850,40 Juta USD (Rp. 10,63 Triliun) pada penanaman modal asing dan Rp. 15,41 Triliun pada penanaman modal dalam negeri.

Jika dibandingkan dengan realisasi ditahun 2014 penanaman modal asing meningkat sebesar 39,25 persen (Rp. 18,7 Triliun) dan melebihi target ditahun 2015 sebesar 8,5 persen (Rp. 24 Triliun). Jika dibandingkan dengan jumlah proyek yang diterima pada tahun 2014 meningkat sebanyak 329 persen dari 345 proyek ditahun 2014

⁴⁹ Ibid., hal. 33

menjadi 1481 proyek ditahun 2015. Jika dibandingkan dengan angka tenaga kerja yang terserap ditahun 2014 meningkat sebanyak 25,65 persen ditahun 2015 (128.780 tenaga kerja tahun 2014 menjadi 161.811 tenaga kerja tahun 2015).

Grafik 3.10. Realisasi PMA Di Jawa Tengah (2013-2016)



Sumber: *BPMD Provinsi Jawa Tengah*.⁵⁰

Grafik 3.11. Realisasi PMDN Di Jawa Tengah (2013-2016)



Sumber: *BPMD Provinsi Jawa Tengah*.⁵¹

⁵⁰ Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, *Paparan Peluang Investasi Di Jawa Tengah*, BPMD: Semarang, 2016, hal. 6.

⁵¹ Ibid

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada sektor industri mineral non logam menempati urutan pertama dengan nilai realisasi pada PMA sebesar Rp. 6,56 Milyar dan realisasi pada PMDN sebesar Rp. 5,45 Milyar. Sedangkan pada sektor perikanan menempati urutan terakhir dengan realisasi pada PMA sebesar Rp. 2,21 Milyar.

Tabel 3.31. PMA dan PMDN Berdasarkan Sektor (2015)

No	Sektor	Realisasi PMA (Rp Milyar)	Realisasi PMDN (Rp Milyar)	Total (Rp Milyar)
1	Industri Mineral Non Logam	6.56	5,450.51	5,457.07
2	Industri Tekstil	2,615.46	1,970.39	4,585.85
3	Listrik, Gas dan Air	295.73	4,133.65	4,429.37
4	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	3,310.45	104.15	3,414.59
5	Industri Makanan	1,199.06	2,156.55	3,355.61
6	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	1,205.35	57.50	1,262.86
7	Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	116.49	760.16	876.64
8	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	615.50	45.80	661.30
9	Industri Lainnya	306.38	1.34	307.72
10	Jasa Lainnya	60.87	188.89	249.76
11	Konstruksi	138.91	93.36	232.27
12	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	28.51	184.56	213.07
13	Hotel dan Restoran	192.30	14.93	207.23
14	Perdagangan dan Reparasi	165.88	32.02	197.90
15	Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu	194.94	0.00	194.94
16	Industri Kayu	33.05	152.97	186.02
17	Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	95.28	0.00	95.28
18	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	27.92	27.49	55.41
19	Peternakan	12.50	34.16	46.66
20	Pertambangan	6.63	2.30	8.93
21	Perikanan	2.21	0.00	2.21
			TOTAL	26,040.68

Sumber: *BPMD Provinsi Jawa Tengah*.⁵²

⁵² *Ibid.*, hal. 8

Realisasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di tahun 2015 menempati Kabupaten Cilacap sebagai Kabupaten paling banyak menyerap investasi sebesar Rp. 4,39 Triliun dan Kabupaten Tegal menjadi kota yang tidak sama sekali menyerap investasi baik PMA atau PMDN. Wilayah Kabupaten Cilacap menduduki urutan pertama karena di wilayah tersebut menjadi wilayah yang sangat pro investasi. Hal ini ditandai dengan hadirnya sejumlah perusahaan skala internasional seperti Pertamina dan Semen Holchim di Kabupaten Cilacap.

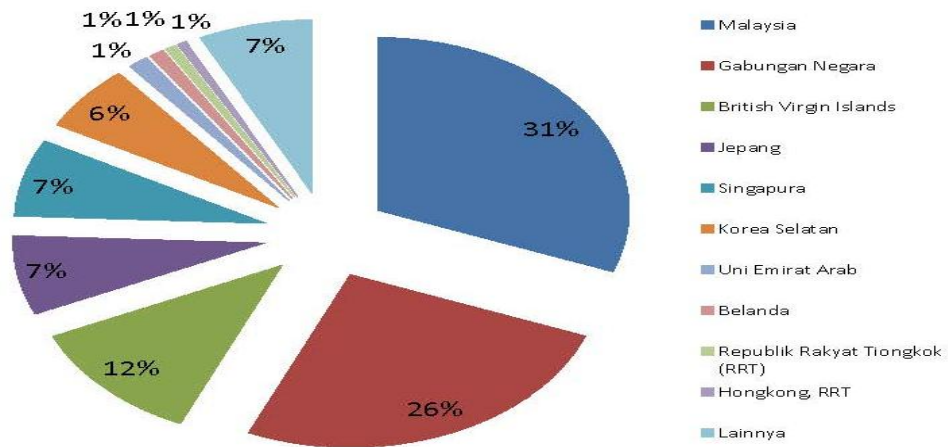
Tabel 3.32. Realisasi PMA dan PMDN Berdasarkan Lokasi (2015)

No.	Kab/Kota	PMA			PMDN			Total PMA + PMDN (Rp Milyar)
		Proyek	Realisasi (Rp Milyar)	TK	Proyek	Realisasi (Rp Milyar)	TK	
1	Kabupaten Cilacap	11	256.33	10	5	4,133.54	5,521	4,389.87
2	Kota Semarang	159	3,919.63	16,791	56	211.13	7,421	4,130.76
3	Kabupaten Sukoharjo	30	2,892.39	22,030	34	478.27	18,603	3,370.66
4	Kabupaten Rembang	9	5.23	55	8	2,705.25	2,512	2,710.47
5	Kabupaten Grobogan	7	0.39	251	7	2,423.35	1,115	2,423.74
6	Kabupaten Semarang	66	482.57	9,977	31	1,690.73	8,017	2,173.30
7	Kabupaten Kudus		0.00		11	1,265.49	6,868	1,265.49
8	Kabupaten Demak	18	490.49	1,294	32	521.46	3,755	1,011.95
9	Kabupaten Boyolali	27	434.36	9,025	6	499.51	1,467	933.86
10	Kabupaten Batang	15	395.55	290	3	175.88	228	571.43
11	Kabupaten Kendal	15	506.78	1,134	5	0.00	0	506.78
12	Kabupaten Jepara	83	433.83	5,714	5	41.59	701	475.42
13	Kabupaten Wonogiri	19	156.66	1,461	541	299.34	5,742	456.00
14	Kabupaten Karanganyar	7	17.89	599	29	420.55	3,019	438.45
15	Kabupaten Pekalongan	3	131.90	16	10	138.19	1,627	270.09
16	Kabupaten Brebes	6	142.17	30	6	12.73	222	154.90
17	Kabupaten Sragen	3	61.15	128	28	76.07	1,420	137.22
18	Kabupaten Banyumas	5	28.75	350	5	103.70	437	132.45
19	Kabupaten Pati	17	81.09	538	11	47.13	8,588	128.21
20	Kota Surakarta	12	85.54	269	9	1.77	2,061	87.30
21	Kabupaten Kebumen	0	0.00	0	1	84.13	10	84.13
22	Kabupaten Purbalingga	31	50.58	3,099	4	4.29	1,407	54.87
23	Kabupaten Tegal	3	0.00	0	3	39.75	186	39.75
24	Kabupaten Klaten	25	5.26	678	5	20.60	346	25.86
25	Kabupaten Wonosobo	1	0.00	48	1	16.26	895	16.26
26	Kabupaten Pemalang	4	12.96	5	1	0.00	0	12.96
27	Kabupaten Temanggung	7	12.50	25	3	0.00	515	12.50
28	Kota Magelang	3	9.77	39		0.00		9.77
29	Kota Salatiga	5	9.21	38	4	0.00	971	9.21
30	Kota Pekalongan	4	6.26	30	5	0.00	800	6.26
31	Kabupaten Magelang	6	0.75	929	2	0.00	1,051	0.75
32	Kabupaten Banjarnegara	2	0.00	1,447	0	0.00	0.00	0.00
33	Kabupaten Blora	2	0.00	0	1	0.00	0	0.00
34	Kabupaten Purworejo	2	0.00	0	1	0.00	6	0.00
35	Kota Tegal	1	0.00	0	0	0.00	0	0.00
TOTAL		608	10,629.97	76,300	873	15,410.71	85,511	26,040.68

Sumber: *BPMD Provinsi Jawa Tengah*.⁵³

⁵³ Ibid., hal. 9

Grafik 3.12. Realisasi investasi PMA berdasarkan negara asal (2015)



Sumber: *BPMD Provinsi Jawa Tengah*.⁵⁴

Berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2017.

Investasi di Jawa Tengah menunjukkan pertumbuhan positif dengan rata-rata pertumbuhan 61 persen per tahun. Di tahun 2011 realisasi investasi sebesar Rp. 4,1 Triliun, di tahun 2012 realisasi investasi sebesar Rp. 7,97 Triliun, di tahun 2013 realisasi investasi sebesar Rp. 16,98 Triliun, di tahun 2014 realisasi investasi sebesar Rp. 18,59 Triliun, di tahun 2015 realisasi investasi sebesar Rp. 26,04 Triliun dan di tahun 2016 realisasi investasi sebesar Rp. 38,18 Triliun.

Grafik 3.13. Trend Realisasi Investasi PMA Dan PMDN Di Jawa Tengah (2016)



Sumber: *DPMPTSP Jateng*.⁵⁵

⁵⁴ Ibid., hal. 10

⁵⁵ Dr. Prasetyo Aribowo, S.H, M.Soc, SC, *Target Investasi Jawa Tengah Tahun 2018*, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu: Semarang, 2017.

Investasi di Jawa Tengah banyak didominasi oleh penanaman modal dalam negeri sebesar 66 persen dengan pencapaian sebesar Rp. 74,17 Triliun selama periode tahun 2011 sampai dengan periode 2016. Sedangkan penanaman modal asing sebesar 34 persen dengan pencapaian sebesar Rp. 37,91 Triliun. Perkembangan realisasi penanaman modal dalam negeri di tahun 2011 sebesar Rp. 2,7 Triliun, tahun 2012 sebesar Rp. 5,8 Triliun, tahun 2013 sebesar Rp. 12,6 Triliun, tahun 2014 sebesar Rp. 13,6 Triliun, tahun 2015 sebesar Rp. 15,4 Triliun, tahun 2016 sebesar Rp. 24,07. Dengan total jumlah realisasi investasi pada PMDN sebesar Rp. 74,17 Triliun. Pada perkembangan realisasi penanaman modal asing di tahun 2011 sebesar Rp. 1,6 Triliun, tahun 2012 sebesar Rp. 2,2 Triliun, tahun 2013 sebesar 4,4 Triliun, tahun 2014 sebesar Rp. 5,0 Triliun, tahun 2015 sebesar 10,6 Triliun, tahun 2016 sebesar Rp. 14,11 Triliun. Dengan total jumlah realisasi investasi pada PMA sebesar Rp. 37,91 Triliun.

Terdapat 10 negara yang melakukan investasi asing di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Negara Jepang dengan nilai investasi sebesar Rp. 6,67 Triliun (47%), British Virgin Islands dengan nilai investasi sebesar Rp. 2,86 Triliun (20%), Singapura dengan nilai investasi sebesar Rp. 2,11 Triliun (15%), Korea Selatan dengan nilai investasi sebesar Rp. 0,92 Triliun (7%), Hongkok RRT dengan nilai investasi sebesar Rp. 0,34 Triliun (2%), Republik Rakyat Tiongkok dengan nilai investasi sebesar Rp. 0,32 Triliun (2%), Uni Emirat Arab dengan nilai investasi sebesar Rp. 0,16 Triliun (1%), Jerman dengan nilai investasi sebesar Rp. 0,14 Triliun (1%), Malaysia dengan nilai investasi sebesar Rp. 0,14 Triliun (1%) dan Panama dengan nilai investasi sebesar Rp. 0,07 Triliun (0%), dan negara-negara lain Rp. 0,38 Triliun (3%). Dengan jumlah total nilai investasi Rp. 14,11 Triliun dari negara-negara yang melakukan penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.

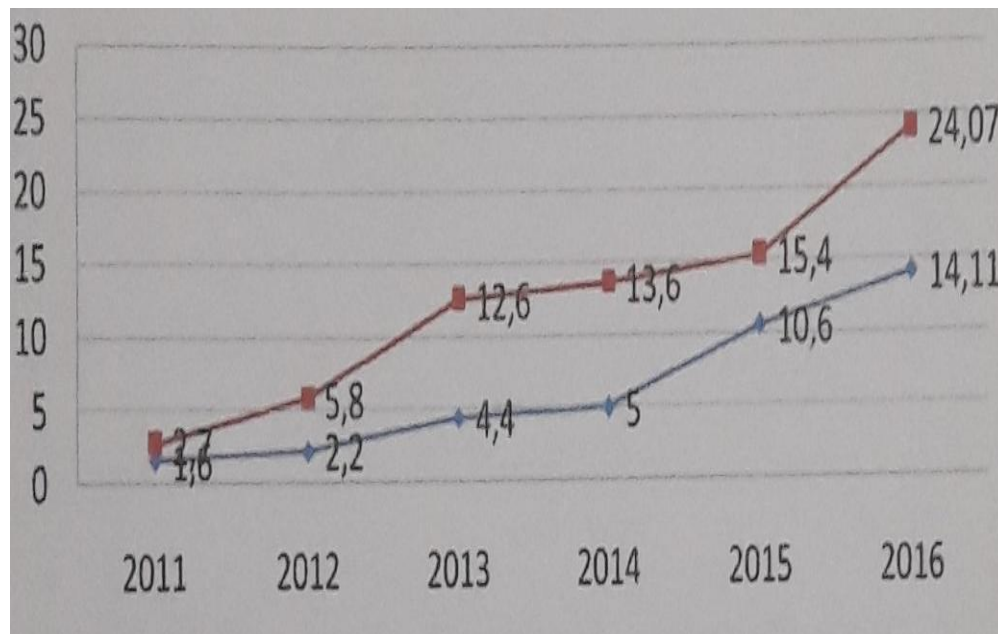
Tabel 3.33. Pembagian Realisasi PMA dan PMDN Di Jawa Tengah Per Tahun

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	TOTAL	%
PMDN	2,7	5,8	12,6	13,6	15,4	24,07	74,17	66%
PMA	1,6	2,2	4,4	5,0	10,6	14,11	37,91	34%
TOTAL	4,3	8,0	17,0	18,6	26,0	38,18	112,08	100%

Sumber: *DPMPSTSP Jateng*.⁵⁶

⁵⁶ Ibid., hal. 2

Grafik 3.14. Realisasi PMA dan PMDN Di Jawa Tengah Per Tahun (2011-2016)



Sumber: DPMPTSP Jateng.⁵⁷

Tabel 3.34. Negara Asal Investasi di Jawa Tengah (2016)

Peringkat	Negara	Rp Triliun	Presentase
1	Jepang	6.67	47%
2	British Virgin Islands	2.86	20%
3	Singapura	2.11	15%
4	Korea Selatan	0.92	7%
5	Hongkong, RRT	0.34	2%
6	R.R. Tiongkok	0.32	2%
7	Uni Emirat Arab	0.16	1%
8	Jerman	0.14	1%
9	Malaysia	0.14	1%
10	Panama	0.07	0%
	Negara negara lainnya	0.36	3%
	Total (semua negara)	14.11	100%

Sumber: DPMPTSP Jateng.⁵⁸

⁵⁷ Ibid., hal. 2

⁵⁸ Ibid., hal. 2

Tabel 3.35. Realisasi Investasi Berdasarkan Provinsi di Indonesia.

PMDN				PMA			
NO	LOKASI	INVESTASI (Rp Miliar)	PROYEK	NO	LOKASI	INVESTASI (US\$ Juta)	PROYEK
1	Jawa Timur	46.331,6	1.119	1	Jawa Barat	3.470,9	5.369
2	Jawa Barat	30.360,2	1.169	2	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	3.398,2	6.751
3	Jawa Tengah	24.070,4	984	3	Banten	2.912,1	2.161
4	Banten	12.426,3	496	4	Sumatera Selatan	2.793,5	251
5	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	12.216,9	463	5	Jawa Timur	1.941,0	1.473
6	Kalimantan Barat	9.015,5	289	6	Sulawesi Tengah	1.600,3	252
7	Sumatera Selatan	8.534,1	165	7	Papua	1.166,4	169
8	Kalimantan Tengah	8.179,1	121	8	Kalimantan Timur	1.139,6	466
9	Kalimantan Timur	6.885,1	239	9	Jawa Tengah	1.030,8	1.054
10	Riau	6.617,7	289	10	Sumatera Utara	1.014,7	888
11	Kalimantan Selatan	6.163,0	127	11	Riau	869,1	394
12	Lampung	6.031,8	72	12	Kalimantan Barat	630,7	569
13	Sulawesi Utara	5.069,6	74	13	Kepulauan Riau	519,1	690
14	Sumatera Utara	4.864,2	228	14	Papua Barat	514,5	126
15	Jambi	3.884,4	108	15	Bali	450,6	1.371
16	Sumatera Barat	3.795,6	197	16	Nusa Tenggara Barat	439,0	636
17	Kalimantan Utara	3.345,7	56	17	Nusa Tenggara Timur	438,9	67
18	Sulawesi Selatan	3.334,6	365	18	Kalimantan Tengah	408,2	341
19	Aceh	2.456,1	135	19	Sulawesi Utara	382,8	209
20	Gorontalo	2.202,5	20	20	Sulawesi Tenggara	376,1	210
21	Kepulauan Bangka Belitung	2.202,0	60	21	Sulawesi Selatan	372,5	309
22	Sulawesi Tenggara	1.794,2	109	22	Kalimantan Selatan	249,4	189
23	Nusa Tenggara Barat	1.342,8	33	23	Kalimantan Utara	160,8	65
24	Selawesi Tengah	1.081,2	105	24	Aceh	134,5	111
25	Bengkulu	949,1	31	25	Maluku	102,0	50
26	Daerah Istimewa Yogyakarta	848,6	105	26	Lampung	85,7	129
27	Riau Tenggara Timur	822,2	29	27	Sumatera Barat	79,3	198
28	Kepulauan Riau	492,5	130	28	Jambi	61,0	161
29	Bali	482,3	94	29	Nusa Tenggara Timur	55,2	164
30	Papua	220,5	65	30	Bengkulu	55,7	59
31	Sulawesi Barat	84,1	14	31	Kepulauan Bangka Belitung	52,7	93
32	Maluku	11,4	8	32	Sulawesi Barat	20,6	28
33	Papua Barat	10,6	6	33	Daerah Istimewa Yogyakarta	10,2	22
34	Maluku Utara	8,8	6	34	Gorontalo	12,7	76
TOTAL		216.230,8	7.511	TOTAL		28.964,1	25.321

Sumber: DPMPSTSP Jateng.⁵⁹

Tabel 3.36. Realisasi Investasi di Jawa Tengah berdasarkan Lokasi

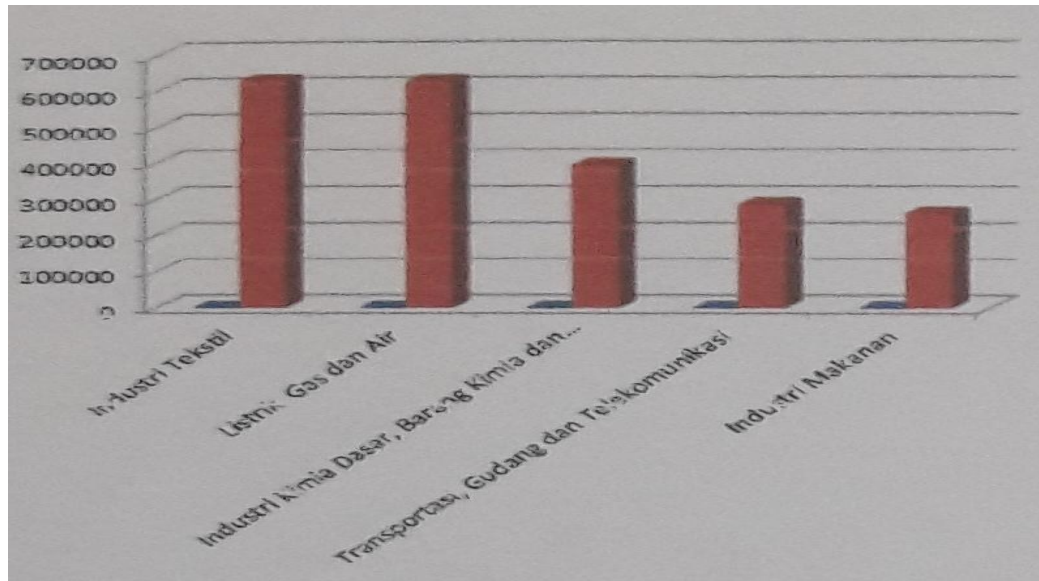
Realisasi Investasi di Jawa Tengah Berdasarkan Lokasi (Tahun 2016)									
Dalam Rp Triliun					Dalam Rp Triliun				
	LOKASI	PMA	PMDN	TOTAL		PMA	PMDN	TOTAL	
1	Kabupaten Cilacap	0.04	12.16	12.20	19	Kabupaten Brebes	0.25	0.00	0.25
2	Kabupaten Batang	5.63	0.00	5.63	20	Kota Surakarta	0.15	0.01	0.16
3	Kabupaten Sukoharjo	2.20	0.23	2.44	21	Kabupaten Klaten	0.09	0.06	0.15
4	Kabupaten Karanganyar	0.05	1.88	1.92	22	Kabupaten Temanggung	0.09	0.05	0.14
5	Kota Semarang	1.39	0.50	1.89	23	Kabupaten Grobogan	0.11	0.03	0.13
6	Kabupaten Jepara	1.70	0.02	1.72	24	Kabupaten Banyumas	0.01	0.12	0.13
7	Kabupaten Rembang	0.01	1.55	1.56	25	Kabupaten Tegal	0.03	0.09	0.12
8	Kabupaten Pekalongan	0.00	1.37	1.37	26	Kabupaten Banjarnegara	0.03	0.02	0.05
9	Kabupaten Pati	0.07	1.25	1.33	27	Kabupaten Purbalingga	0.02	0.02	0.04
10	Kabupaten Boyolali	0.25	1.02	1.28	28	Kabupaten Kebumen	0.00	0.04	0.04
11	Kabupaten Demak	0.24	1.00	1.25	29	Kabupaten Magelang	0.00	0.03	0.03
12	Kabupaten Sragen	0.04	0.97	1.01	30	Kota Pekalongan	0.00	0.02	0.02
13	Kabupaten Kudus	0.00	0.88	0.88	31	Kota Magelang	0.00	0.01	0.01
14	Kabupaten Kendal	0.69	0.00	0.69	32	Kota Tegal	0.00	0.01	0.01
15	Kabupaten Semarang	0.40	0.22	0.62	33	Kabupaten Blora	0.00	0.00	0.00
16	Kota Salatiga	0.50	0.00	0.51	34	Kabupaten Purworejo	0.00	0.00	0.00
17	Kabupaten Wonogiri	0.08	0.22	0.31	35	Kabupaten Wonosobo	0.00	0.00	0.00
18	Kabupaten Pemalang	0.02	0.25	0.27	TOTAL		14.11	24.07	38.18

Sumber: DPMPSTSP Jateng.⁶⁰

⁵⁹ Ibid., hal. 3

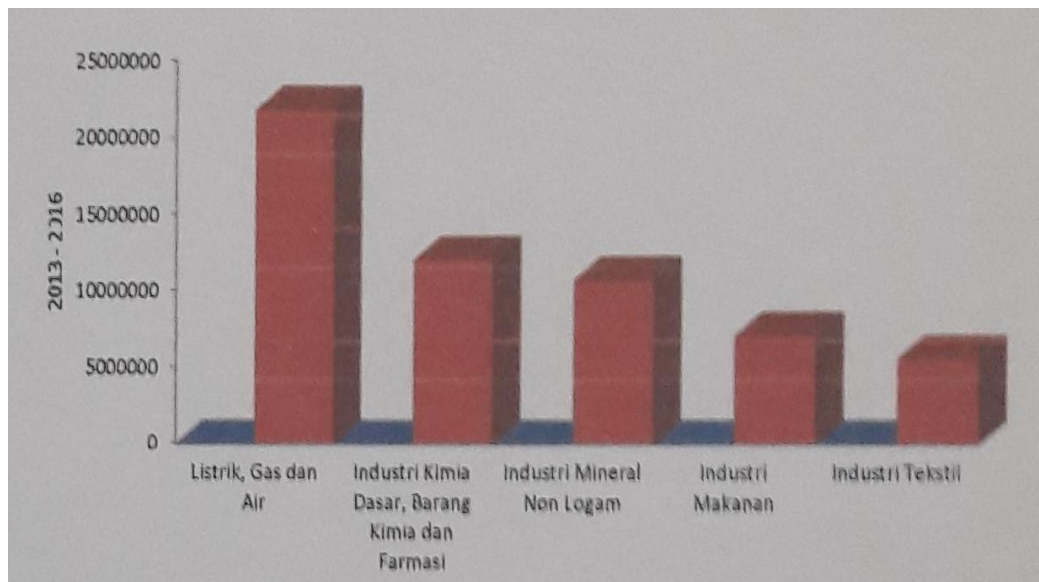
⁶⁰ Ibid., hal. 3

Grafik 3.15. Sektor Yang Diminati Investor Asing Di Provinsi Jawa Tengah (2013-2016)



Sumber: *DPMPSTP Jateng*.⁶¹

Grafik 3.16. Sektor Yang Diminati Investor Dalam Negeri Di Provinsi Jawa Tengah (2013-2016)

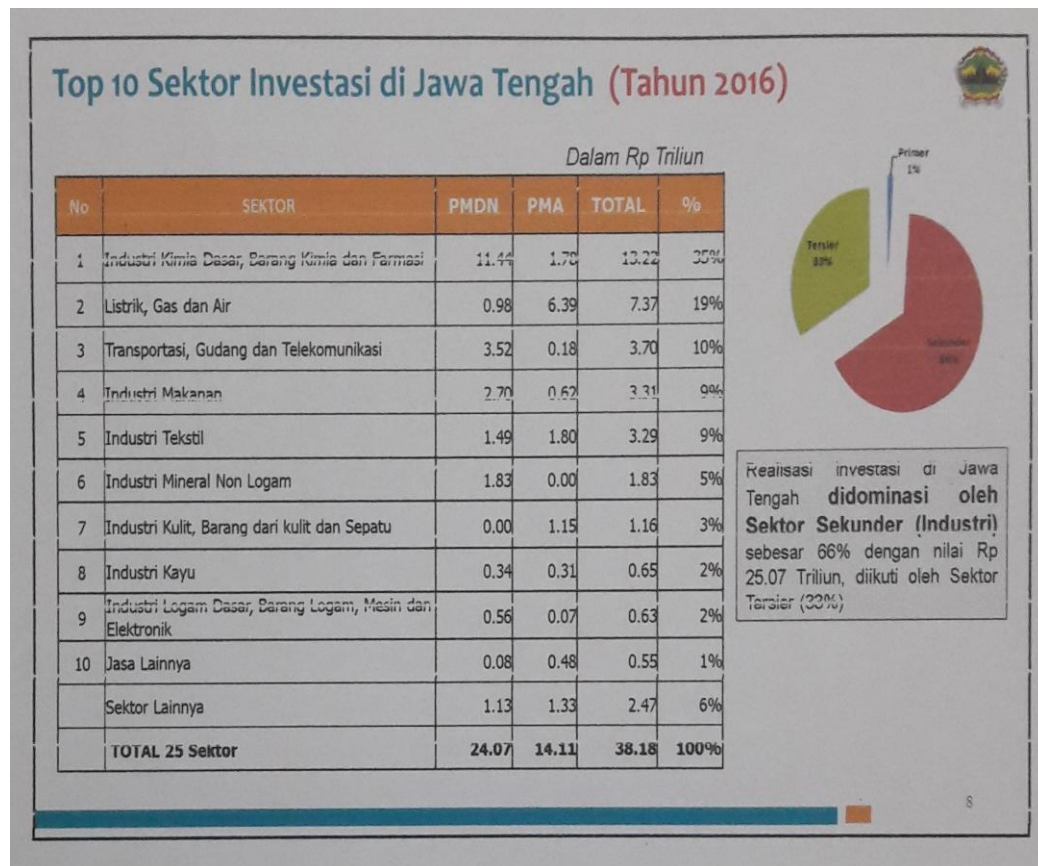


Sumber: *DPMPSTP Jateng*.⁶²

⁶¹ Ibid., hal. 4

⁶² Ibid., hal. 4

Tabel 3.37. Sektor Investasi di Jawa Tengah



Sumber: *DPMPSTP Jateng*.⁶³

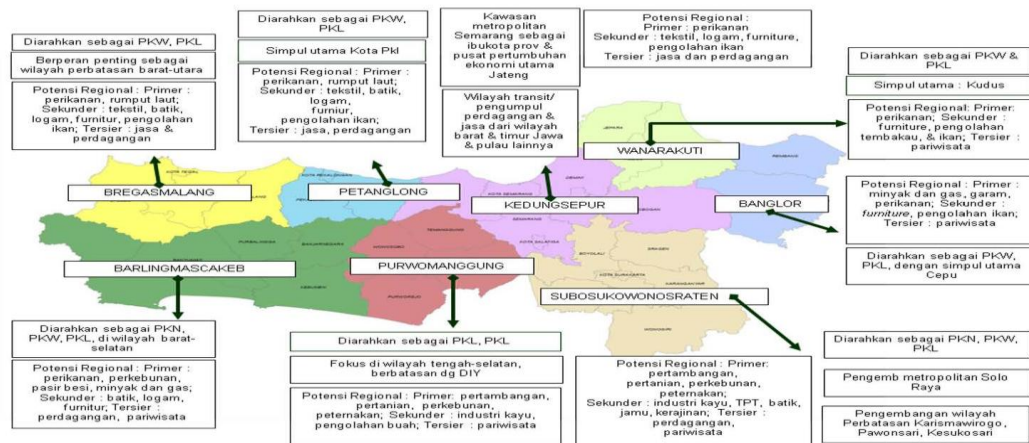
Berdasarkan penjelasan diatas yang berasal dari beberapa sumber mengenai penanaman modal baik asing maupun dalam negeri, dapat dilihat bahwa penanaman modal asing mengalami keadaan fluktuatif, terkadang meningkat dan terkadang menurun, peningkatan dan penurunan realisasi investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi regulasi kebijakan, infrastruktur (ketersediaan wilayah khusus industri, sarana dan prasarana), bahan baku, upah yang diterima buruh, kemudahan perizinan, pelayanan investasi, promosi investasi, kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja. Faktor eksternal meliputi kredit suku bunga investasi, kebijakan moneter, kebijakan keuangan, nilai tukar, stabilitas keamanan, peluang investasi dan kebijakan nasional yang harus menyesuaikan kebijakan perekonomian global.

⁶³ Ibid., hal. 4

B. Potensi-Potensi Daerah Provinsi Jawa Tengah

Wilayah Jawa Tengah sebagai Provinsi terluas di Pulau Jawa memiliki 8 daerah (Regional). Pembagian regional tersebut berdasarkan pada aspek administratif, homogenitas dan nodalitas. Kedelapan regional tersebut ialah Barlingmascakeb, Banglor, Purwomanggung, Petanglong, Bregasmalang, Kedungsepur, Wanarakuti dan Subosukowonosraten.

Gambar 3.6. Peta Potensi 8 Regional Provinsi Jawa Tengah



Sumber: *Bappeda Provinsi Jawa Tengah*.⁶⁴

1. Barlingmascakeb

Region Barlingmascakeb ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kabupaten Cilacap, Kebumen, Banyumas, Banjarnegara dan Purbalingga. Pengembangan wilayah fokus pada Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di wilayah Jawa Tengah bagian barat dan selatan. Kota-kota utama di wilayah tersebut seperti Kebumen, Karanganyar, Gombong, Majenang, Kroya, Maos, Buntu, Adipala, Klampok, Purworejo, Bobotsari, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Sokaraja, Wangon, Ajibarang, Cilacap dan Purwokerto⁶⁵. Sektor unggulan yang dimiliki region ini ialah Sektor perdagangan, peternakan, kehutanan, agroindustri, perikanan, industri perikanan,

⁶⁴ Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018*.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. VII-48

pertambangan, pariwisata, perkebunan dan pertanian. Potensi yang dimiliki region ini ialah minyak, gas, pasir besi, perkebunan dan perikanan (primer). Furniture, logam dan batik (sekunder). Perdagangan dan pariwisata (tersier). Potensi andalan yang terus dikembangkan:

1) Kabupaten Cilacap

Industri primadona seperti pengolahan ikan, sabut kelapa dan gula. Agropolitan dengan Kota Tani utama di Kecamatan Majenang, dengan komoditas andalan olahan sukun, pisang, sapi, karet, kambing, makanan olahan hasil laut, olahan makanan, sabutret, batik dan pengembangan objek wisata (Benteng Pendem, Pulau Nusakambangan dan Pantai Teluk Penyus)

2) Kabupaten Purbalingga

Industri primadona seperti industri unggulan knalpot, agribisnis ketela pohon, kacang tanah, padi, jagung, duku, pisang, durian, gambir, melati, jeruk, kayu hutan, lada, kelapa, gula kelapa, sapu, kambing, agropolitan bunga kondang, sub terminal agribisnis Kejajar di Kecamatan Bukateja, agrowisata Derang, dan pengembangan destinasi objek wisata (Goa Lawa dan Owabong)

3) Kabupaten Banjarnegara

Industri primadona seperti keramik, batik Gumelem, sub terminal agribisnis Batur di Kecamatan Batur berupa sayuran, olahan makanan Barasnack, agropolitan Jakabaya dan pengembangan destinasi objek wisata (Dieng dan Seruling Mas).

4) Kabupaten Banyumas

Industri primadona seperti Industri batik, minyak nilam, minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dengan komoditi unggulan seperti gurami, gula kelapa, minyak atsiri dan destinasi wisata alam Baturaden.

5) Kabupaten Kebumen

Industri primadona sabut kelapa, anyaman pandan, gula kelapa dan destinasi tempat wisata (Wisata Geologi Karangsembung, Waduk Sempor, Gua Jatijajar, Gua Petruk, Pantai Karangbolong, Pantai Suwuk dan Pantai Logending.

2. Bregasmalang

Region Bregasmalang ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, dan Kabupaten Brebes.⁶⁶ Pengembangan wilayah fokus pada Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berperan penting di daerah perbatasan barat utara Jawa Tengah dengan Jawa Barat. Fokus utama pengembangan daerah ini ialah pengembangan simpul pusat pertumbuhan koridor perkotaan Brebes-Slawi-Tegal-Adiwerna, perkotaan Pemalang dan sekitarnya, perkotaan Bumiayu dan sekitarnya, perkotaan Ketanggungan-Kersana, perkotaan Comal dan sekitarnya. Sektor andalan yang dimiliki oleh region ini adalah sektor perikanan, pariwisata, kehutanan, energi, industri, agroindustri dan pertanian. Potensi yang dimiliki region ini ialah Perikanan dan rumput laut (primer). pengolahan ikan, tekstil, batik, logam dan furniture (sekunder). Dan perdagangan, jasa (tersier). Potensi andalan yang terus dikembangkan:

1) Kota Tegal

Industri andalan seperti industri *Shuttlecock*, pengolahan ikan bandeng, udang, itik, batik, minapolitan di Kecamatan Tegal Timur, Tegal Barat, Margadana dan destinasi tempat pariwisata Pantai Alam Indah.

2) Kabupaten Brebes

Industri andalan seperti industri pengolahan telur bebek (telur asin), batik, keramik, rebana, agropolitan Jalabaritangkas, budi daya dan pengolahan rumput laut, Sub Terminal Agribisnis Larangan di Kecamatan Larangan dengan komoditi andalan cabe merah, bawang merah. Agrowisata dan objek pariwisata Malahayu.

3) Kabupaten Tegal

⁶⁶ Ibid., hal. VII-47

Industri andalan industri *shuttlecock*, komponen mesin, komponen perkapalan, batik, padi organik, mesin, hortikultura, destinasi objek wisata Guci dan Purwahamba.

4) Kabupaten Pemasang

Industri andalan garmen, Sub Terminal Agribisnis Belik di Kecamatan Belik dengan komoditas andalan tomat, kentang, paprika, cabe, manggis, alpokat, sawi, kobis, strawberry, durian, ayam potong, ayam pedaging, ayam petelor, nilam, agropolitan Waliksarimadu, minapolitan di Kecamatan Ulujami dengan komoditi andalan udang, kepiting soka, ikan bandeng, Klaster konveksi dan desa wisata, dan destinasi objek pariwisata Pantai Widuri dan Agropolitan.

3. Petanglong

Region Petanglong ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan.⁶⁷ Pengembangan wilayah fokus pada Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berperan sebagai simpul utama pada wilayah perkotaan pekalongan dan sekitarnya. Sektor andalan dari wilayah ini ialah perikanan, pertanian, pariwisata dan industri. Potensi andalan yang dimiliki region ini ialah rumput laut dan perikanan (primer), pengolahan ikan, furniture, logam, batik dan tekstil (sekunder), perdagangan dan jasa (tersier). Potensi andalan yang dimiliki dan dapat dikembangkan yakni:

1) Kabupaten Batang

Industri andalan garmen, mebel. Agropolitan Sorbanwali, Sub Terminal Agribisnis Limpung di Kecamatan Limpung dengan Komoditas andalan bawang, melinjo, emping, teh rakyat, daun bawang, cabai rawit, durian, kentang, jagung, teh, kopi, nilam, sapi simental, perikanan air tawar, madu, kerupuk, minyak atsiri, pengolahan ikan. Batik, kerajinan kulit, galangan kapal.

⁶⁷ Ibid., hal. VII-48

Destinasi objek pariwisata Argo Binangkit, Pantai Sigandu, Ujungnegoro dan Agro Pagilaran.

2) Kabupaten Pekalongan

Industri andalan kopi olahan, kain tenun dan batik. Agropolitan dengan Kota Tani Utama di Kecamatan Doro, dengan komoditas unggulan jamur tiram, kerajinan bambu, getah pinus, tenun dan konveksi, kebalong, batik simbangkulon, melon, rambutan, teh, durian, jambu biji, sapi, domba. Destinasi objek pariwisata Bumi Perkemahan Linggosari dan Pantai Depok.

3) Kota Pekalongan

Industri andalan batik, galangan kapal, tenun, perikanan, percetakan kain, pakaian jadi, tekstil, canting batik cap dan tulis, perbengkelan, logam, pengrajin tahu dan tempe. Minapolitan tenun ABTM dan Batik. Destinasi objek pariwisata Slamaran dan Pantai Pasir Kencana.

4. Purwomanggung

Region Purwomanggung ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kabupaten Purworejo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, Kota Magelang dan Kabupaten Wonosobo.⁶⁸ Pengembangan wilayah fokus pada Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di bagian tengah dan selatan Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi andalan yang dimiliki dan dapat dikembangkan oleh daerah ini seperti perkebunan, peternakan, perikanan, industri, pertambangan, pariwisata dan pertanian. Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan penggerak ekonomi dengan didukung oleh koridor perkotaan Wonosobo-Kretek-Wadas Lintang, Purworejo-Kutoarjo, Magelang-Mungkid-Borobudur-Muntilan-Salam, dan Temanggung-Parakan. Potensi yang dimiliki oleh regional ini ialah pertanian, peternakan, perkebunan dan pertambangan (primer). Industri pengolahan buah dan kayu (sekunder). Pariwisata (tersier). Potensi andalan dan dapat dikembangkan yakni:

1) Kabupaten Wonosobo

⁶⁸ Ibid., hal. VII-49

Industri andalan pupuk organik, gula kelapa dan Agropolitan Rojonoto. Sub Terminal Agribisnis Sempol di Kecamatan Sukoharjo dengan komoditi andalan pengolahan kelapa, salak, jagung, durian, carica, peternakan domba dan kambing. Destinasi objek pariwisata Desa Reco dan Wisata Dieng.

2) Kabupaten Purworejo

Industri andalan pengolahan gula kelapa, bambu dan mebel. Agropolitan Bagelen. Sub Terminal Agribisnis Krendetan Kecamatan Bagelen dengan komoditi andalan jagung, kambing Etawa Kaligesing, Kambing Etawa, buah-buahan, padi, gula kelapa. Destinasi objek pariwisata Gua Seplawan, Pantai Ketawang dan Jatimalang.

3) Kabupaten Magelang

Industri andalan karoseri dan batu pahat. Agropolitan Merapi-Merbabu. Sub Terminal Agribisnis Sewukan di Kecamatan Dukun dengan komoditi andalan cabai, durian, nangka, tomat, kobis, buncis Prancis, jeruk manis, duku, jagung, kelengkeng, singkong, ubi, sapi, bunga potong. Produk olahan dendeng, abon, slondok, salak nglumut dan kripik. Destinasi objek pariwisata Candi Borobudur, Pawon, Mendut dan Ketep Pass.

4) Kabupaten Temanggung

Industri andalan kopi, batik dan kain tenun. Sub Terminal Agribisnis Soropadan, Agropolitan Kota Tani Utama, Sub Terminal Agribisnis Kranggan di Kecamatan Kranggan dengan komoditas unggulan kopi dan durian. Pengerajin genteng, dan batu bata. Kerajinan tangan dan makanan ringan. Destinasi objek pariwisata Mata Air Jumprit dan Air Terjun Lawe.

5) Kota Magelang

Industri andalan berbagai macam aneka olahan makanan (makanan ringan), kerajinan, batik dan konveksi. Destinasi objek pariwisata Taman Kyai Langgeng.

5. Subosukowonosraten

Region Subosukowonosraten ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kabupaten Klaten, Kabupaten Sragen, Kabupaten Wonogiri,

Kota Karanganyar, Kota Sukoharjo, Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali.⁶⁹ Wilayah tersebut menjadi Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang meliputi Metropolitan Solo Raya yang terdiri dari kawasan Kota Surakarta dan sekitarnya, yakni Kartasura, Sukoharjo, Mojongso, Ngemplak, Karanganyar, Colomadu, Jaten dan Sragen. Wilayah yang menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) terdiri dari Kabupaten Boyolali dan Klaten. Wilayah yang menjadi Pusat Kegiatan Lokal (PKL) terdiri dari Kabupaten Wonogiri dan Boyolali (Ampel). Region ini bertujuan untuk pengembangan kerjasama antar provinsi, kerjasama Provinsi Jawa Tengah dengan Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerjasama antar provinsi seperti Karismawirogo (Karanganyar-Sragen-Magetan-Ngawi-Ponorogo). Kesukosari (Klaten-Sukoharjo-Wonosari/Gunung Kidul).⁷⁰ Pawonsari (Pacitan-Wonogiri-Wonosari/Gunung Kidul). Sektor andalan yang dimiliki dan dapat dikembangkan oleh region ini ialah Pariwisata, pertanian, dan industri. Potensi andalan yang dimiliki oleh region ini ialah pertambangan, pertanian, peternakan dan perkebunan (primer). Industri jamu, industri pengolahan kayu, tekstil, kerajinan dan batik (sekunder). Perdagangan dan pariwisata (tersier). Potensi andalan yang dimiliki dan terus dapat dikembangkan regional ini ialah:

1) Kabupaten Boyolali

Industri andalan pengolahan tembaga dan pupuk organik. Agropolitan Goasebo. Sub Terminal Agribisnis Ampel di Kecamatan Ampel dengan komoditi andalan cabe, tomat, wortel, sawi, bunga kol, kobis, salak dan pepaya. Minapolitan kampung lele di Kecamatan Banyudono, Sawit dan Teras. Komoditi unggulan ikan tawas, ikan nila dan ikan lele. Klaster logam Tumang. Destinasi objek wisata Solo-Selo-Borobudur.

2) Kota Surakarta

Industri andalan mebel, batik, sangkar burung, *shuttlecock*. Klaster pengolahan limbah koran. Kampung batik Laweyan, Kauman. Destinasi objek pariwisata Taman Satwataru Jurug.

⁶⁹ Ibid., hal. VII-46

⁷⁰ Ibid.

3) Kabupaten Sukoharjo

Industri unggulan pengolahan kacang mete dan kerajinan batu mulia. Klaster pertanian organik, jamur, tahu, tempe, aneka macam makanan olahan. Pengembangan sapi. Mebel, rotan, trangsas, lurik, batik. Destinasi objek pariwisata Wirun.

4) Kabupaten Karanganyar

Industri unggulan pengolahan minyak atsiri dan konveksi. Agropolitan Suthomadansih. Sub Terminal Agribisnis Watusambang di Kecamatan Matesih dengan komoditi unggulan *strawberry*, sayuran, duku, salak lawu, durian, pisang, wortel, bawang putih, kentang, tanaman obat-obatan, tanaman bahan baku jamu (biofarmaka), tanaman hias, singkong, tomat dan ikan perairan tawar. Klaster Kelompok Tani Blumbang, batik, biofarmaka. Destinasi objek pariwisata Candi Cetho, Candi Suku, Air Terjun Grojogan Sewu, Taman Hutan Raya KGPAA Mangkunegoro I.

5) Kabupaten Klaten

Industri unggulan kerajinan logam, mebel, kain tenun. Minapolitan di daerah Kecamatan Tulung, Polanharjo dan Karangnom dengan komoditas utama ikan nila. Klaster lereng merapi, lurik konveksi, keramik, makanan olahan, logam ceper, batik, kain sulam, bordir. Destinasi objek pariwisata Candi Prambanan, Plaosan, Rowo Jombor dan Deles Indah.

6) Kabupaten Sragen

Industri unggulan mebel dan kerajinan batik. Klaster alat rumah tangga, mebel, konveksi, batik, ikan, sapi brangus, padi organik. Destinasi objek pariwisata museum purbakala Sangiran dan Gunung Kemukus.

7) Kabupaten Wonogiri

Industri unggulan pengolahan kacang mete dan kerajinan batu mulia. Klaster: tanaman obat, mete, genteng, singkong, ternak dan tanaman obat. Destinasi objek pariwisata Waduk Gajah Mungkur dan Pantai Sembukan.

6. Kedungsepur

Region Kedungsepur ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kabupaten Grobogan, Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, Kabupaten

Demak, Kota Semarang dan Kabupaten Kendal.⁷¹ Fungsi wilayah fokus pada Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Arah pengembangan regional Kedungsepur pada menjadikan Kota Semarang menjadi kawasan metropolitan, ibukota Provinsi Jawa Tengah, pusat pertumbuhan ekonomi utama Jawa Tengah. pengembangan kawasan ekonomi strategis. Pengembangan wilayah terpusat sebagai kota penghubung dan penyalur distribusi (barang dan jasa) dari ibukota Provinsi menuju ke wilayah kabupaten kota. Pengembangan wilayah transit untuk mengumpulkan barang dan jasa yang berasal dari wilayah di luar Provinsi Jawa Tengah.⁷² Potensi andalan yang dimiliki oleh regional ini ialah Perikanan (primer). Pengolahan ikan, furniture, logam dan tekstil (sekunder). Perdagangan dan jasa (tersier). Potensi andalan yang dimiliki dan terus dapat dikembangkan regional ini yaitu:

1) Kota Semarang

Industri andalan batik, alas kaki, tas, klaster bandeng, batik semarangan, kerajinan tangan, olahan pangan. Destinasi objek pariwisata Sam Pho Kong, Maerokoco, wisata kota lama, Pantai Kota Semarang, Pecinan Kota Semarang dan Lawang Sewu.

2) Kabupaten Kendal

Industri andalan tas, alas kaki, garmen, klaster jambu biji getas merah dan pisang raja bulu. Destinasi objek pariwisata Pantai Sendang Sikucing dan Curug Sewu.

3) Kabupaten Semarang

Industri andalan pupuk organik dan kerajinan eceng gondok. Kawasan Agropolitan Sub Terminal Agribisnis Candigaron di Kecamatan Sumowono dengan komoditi andalan gula kelapa, padi organik, kopi, tanaman hias, tanaman obat, tanaman hias, kopi gunung kelir, susu sapi, kerajinan tahu, kerajinan lidi. Aksesoris kain perca dan industri logam. Destinasi objek pariwisata Air Terjun Semarang, Bandungan, Candi Gedong Songo, Museum Kereta Api Ambarawa, Rawapening dan Umbul Sidomukti.

⁷¹ Ibid., hal. VII-44

⁷² Ibid.

4) Kabupaten Salatiga

Industri andalan batik dan makanan. Peternakan kelinci, pengolahan pupuk cair organik, peternakan sapi, makanan olahan, susu, garmen, batik dan bordir.

5) Kabupaten Demak

Industri andalan pengolahan garam, ikan olahan dan garmen. Wilayah Agropolitan Kota Tani Utama di Kecamatan Wonosalam dengan komoditi andalan jambu citra, jambu delima, kacang hijau, belimbing demak, aneka produk hortikultura, jambu lele. Peternakan domba dan kelinci. Batik sisik. Konveksi pakaian dalam, pengasapan ikan dan kerupuk. Destinasi objek pariwisata Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga.

6) Kabupaten Grobogan

Industri andalan mebel, kerajinan genteng, pengolahan dan budi daya jagung, kerajinan bambu, pengolahan pupuk organik. Destinasi objek pariwisata Bledug Kuwu, Makam Kyai Agung Selo, Kyai Tarub, Bulan Kejawen dan Sumber Api Abadi Mrapen.

7. Wanarakuti.

Region Wanarakuti ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kota Juwana, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati. Fungsi wilayah fokus pada Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Fokus utama wilayah berada di kawasan perkotaan Kudus, didukung oleh Kabupaten Jepara, Kota Pecangaan, Kota Tayu dan Kota Juwana. Sektor andalan yang dapat dikembangkan ialah perikanan, pertambangan, pertanian dan industri. Potensi regional yang dimiliki ialah Perikanan (primer), Furniture, pengolahan ikan dan pengolahan tembakau (sekunder), Pariwisata (tersier). Potensi andalan yang dimiliki dan dapat dikembangkan regional ini yaitu:

1) Kabupaten Pati

Industri andalan hasil tapioka, kuningan, batik, Agropolitan, Minapolitan Tempat Pelelangan Ikan Bajo Mulyo I dan II di Kecamatan Juwana dengan komoditi unggulan cumi-cumi, kakap merah, pindang, pengolahan hasil laut, ikan bandeng. Hasil perkebunan jeruk pamelon, kopi, kelapa kopyor dan buah-buahan lain. Kerajinan kuningan dan konveksi. Hasil sutera alam, makanan

ringan, batik tulis bakaran, kerajinan tangan dan kapuk randu. Destinasi objek pariwisata Kebun Kopi Jolong, Goa Pancur, Wareh dan Waduk Gunungrowo.

2) Kabupaten Jepara

Industri andalan mebel, tenun biasa, tenun troso, pengolahan kacang tanah. Destinasi objek pariwisata Pantai Kartini, Pulau Panjang, Pulau Bandengan dan Karimunjawa.

3) Kabupaten Kudus

Industri andalan bordir, sapu lidi dan makanan. Kerajinan genteng dan batu bata. Destinasi objek pariwisata Makam Sunan Muria di Colo, Makam Sunan Kudus⁷³, Menara Kudus, Rejanu Air Tiga Rasa, Wisata Air Terjun Montel, Situs Purba Pati Ayam, Rahtawu dan Museum Kretek.

8. Banglor

Region Banglor ialah Wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora.⁷⁴ Fungsi wilayah fokus pada Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dengan kawasan perkotaan Cepu sebagai pusatnya. Dan di dukung oleh perkotaan Rembang-Lasem. Sektor andalan yang dapat dikembangkan ialah pertambangan minyak, gas, mineral energi, perikanan, pertanian dan pariwisata, perhubungan, kehutanan, perkebunan dan peternakan. Sektor andalan yang dikembangkan bekerjasama dengan wilayah diluar regional, seperti Regionalisasi Ratubangnegoro (Bojonegoro-Rembang-Tuban-Blora). Potensi andalan yang dapat dikembangkan region ini seperti minyak, gas, pengolahan garam, perikanan (primer), pengolahan ikan dan furniture (sekunder), pariwisata (tersier). Potensi andalan yang dimiliki dan dapat dikembangkan region ini yaitu:

1) Kabupaten Blora

Industri andalan keramik, batik, mebel dan kerajinan tangan. Mineral, barang tambang, pertanian, pangan olahan dan pariwisata. Destinasi objek pariwisata Wisata Hutan Jati Blora dan Waduk Tempuran Blora.

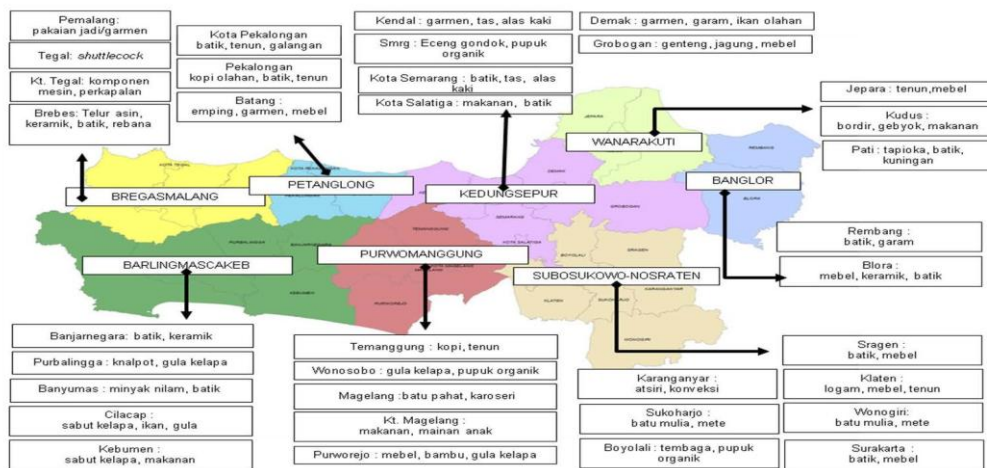
⁷³ Ibid., hal. VII-46

⁷⁴ Ibid., hal. VII-50

2) Kabupaten Rembang

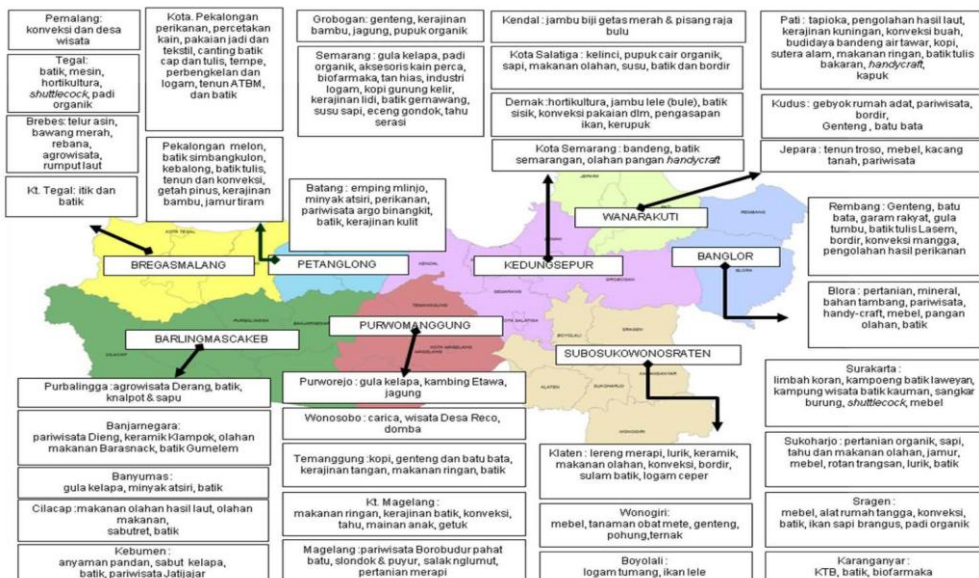
Industri andalan garam dan batik. Kerajinan batu bata, gula tumbu, batik tulis lasem, konveksi sedan, mangga dan pengolahan hasil perikanan. Destinasi objek pariwisata Mantingan dan Taman Rekreasi Pantai Kartini.

Gambar 3.7. Peta Potensi Industri Unggulan Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Tengah.⁷⁵

Gambar 3.8. Peta Potensi Klaster Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Tengah.⁷⁶

⁷⁵ Ibid., hal. VII-51

⁷⁶ Ibid.

C. Hambatan Dalam Investasi Asing

Wilayah Provinsi Jawa Tengah diberikan modal dari sang pencipta berupa sumber daya alam yang melimpah (energi, pangan, kekayaan hayati, kekayaan non hayati dan barang tambang) untuk kemakmuran rakyat Jawa Tengah. Semua sumber daya alam yang melimpah tersebut akan sia-sia jika salah dalam pengelolaannya. Peran Pemerintah daerah dalam tata kelola segala macam sumber daya alam yang melimpah tersebut menjadi hal yang sangat penting terkait dengan kebijakan otonomi daerah yang berasal dari pemerintah pusat. Pemerintah pusat memberikan otoritas penuh kepada pemerintah daerah untuk mengelola pemerintahannya dengan baik dan mandiri termasuk pengelolaan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan mandiri dan bekerja sama dengan pihak di luar Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. tidak tertutup kemungkinan dan kesempatan bagi para investor asing yang tertarik ingin menanamkan dan mengembangkan modalnya di Jawa Tengah. dalam hal penanaman dan mengembangkan modal di suatu daerah khususnya Jawa Tengah, pastinya terdapat berbagai macam permasalahan yang menyebabkan terhambatnya penanaman dan pengembangan modal yang berasal dari investor asing. berikut beberapa penjelasan mengenai faktor apa saja yang menghambat investasi asing:

1. Kependudukan

Wilayah Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah provinsi terluas di Pulau Jawa memiliki permasalahan di bidang kependudukan. Permasalahan tersebut terletak pada pola persebaran penduduk di wilayah Jawa Tengah tidak merata. Permasalahan kependudukan ini menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan investasi asing di daerah Jawa Tengah.⁷⁷ tingkat persebaran penduduk tidak merata ini dikarenakan oleh terpusatnya kepadatan penduduk di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat harapan hidup, tingkat angka penyerapan tenaga dan jumlah upah yang diterima jauh lebih baik jika dibandingkan dengan wilayah pedesaan yang notabeneanya hanya mengandalkan pada sektor pertanian dan peternakan. Terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang hidup di daerah perkotaan yang memiliki pekerjaan yang layak dengan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan yang hanya mengandalkan pada sektor pertanian akan

⁷⁷ Ibid., hal. IV-13

berdampak pada terciptanya ketimpangan dan kesenjangan sosial di sebagian besar wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. dan kondisi ini akan berkaitan langsung dengan kualitas hidup masyarakat Jawa Tengah baik secara ekonomi atau sosial.

2. Kesenjangan Wilayah

Berdasarkan angka yang berasal dari Indeks Williamson, kesenjangan antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi dan hampir mendekati angka 1. Kesenjangan wilayah yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah terjadi karena tidak meratanya pola persebaran penduduk, pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang kehidupan masyarakat di daerah Provinsi Jawa Tengah. Kesenjangan wilayah yang terjadi di Jawa Tengah akan menimbulkan tuntutan untuk disamakannya upah minimum regional yang tidak berdasarkan pada tingkat angka kualitas hidup manusia Jawa Tengah. pada dasarnya penentuan upah minimum regional berbeda-beda disetiap daerahnya. kesenjangan wilayah ini akan menghambat proses peningkatan investasi asing, karena upah buruh disini berupa upah minimum regional menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor asing untuk berinvestasi di wilayah provinsi Jawa Tengah.⁷⁸

3. Birokrasi

Dalam tata pelaksanaan peningkatan investasi asing dan di era otonomi daerah pada saat ini. Sering terjadi disharmonisasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam pembuatan regulasi tentang investasi asing. bagi pemerintah pusat sendiri otoritas dan kewenangan penuh mutlak ada pada tangan mereka, dan bagi pemerintah daerah sendiri merasa seperti boneka yang berasal dari pemerintah pusat untuk mendatangkan investor asing di wilayah Jawa Tengah. jika permasalahan yang terjadi diantara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah berupa tidak terjalin koordinasi yang baik. maka akan berdampak keengganan bagi para investor asing untuk berinvestasi di wilayah Jawa Tengah.⁷⁹

4. Perubahan Iklim

Wilayah Jawa Tengah sebagai daerah langganan bencana alam terjadi karena kondisi iklim yang berubah dan tidak dapat diprediksi jauh sebelumnya.

⁷⁸ Ibid., hal. IV-14

⁷⁹ Ibid.

Fenomena perubahan iklim secara cepat ini akan mengakibatkan banjir, tanah longsor dan tingginya muka air laut di wilayah Jawa Tengah. Jika banyak terjadi bencana alam yang diakibatkan dari fenomena perubahan iklim secara ekstrem akan melumpuhkan sektor-sektor perekonomian, menurunkan angka kualitas hidup manusia di Jawa Tengah, mengganggu jalur distribusi barang dan menimbulkan kerugian bagi para investor yang menanamkan modalnya di Jawa Tengah.⁸⁰

D. Faktor Pendukung dalam Investasi Asing di Jawa Tengah

Pada hakekatnya tujuan dari diadakannya investasi asing di Provinsi Jawa Tengah ialah untuk meratakan kesejahteraan antar daerah, meningkatkan kesejahteraan penduduk, menggerakkan roda perekonomian, sebagai modal simpanan dalam pembangunan infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah. dan yang paling penting di era otonomi daerah pada saat ini investasi asing bermanfaat untuk mengurangi rasa ketergantungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dalam hal penyerapan anggaran yang berasal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Berikut ialah beberapa faktor yang mendukung terjadinya investasi asing di Provinsi Jawa Tengah:

1. Geo-Strategis

Secara geografis letak provinsi Jawa Tengah berada diantara provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur. Letaknya yang berada tepat di tengah Pulau Jawa menjadikan wilayah Provinsi Jawa Tengah dilalui oleh mobilitas moda transportasi yang mendistribusikan barang dan jasa dari beberapa wilayah kota di Pulau Jawa. Konektifitas ini didukung oleh kondisi infrastruktur yang sangat baik seperti kondisi jalan raya, jalan rel, pelabuhan laut dan bandar udara. Selain itu, keadaan topografi disetiap daerah di Provinsi Jawa Tengah berbeda-beda. Karena perbedaan topografi, masing-masing wilayah di Provinsi Jawa Tengah memiliki keanekaragaman sumber daya yang berbeda-beda, jika sumber daya yang berbeda tersebut dimanfaatkan secara optimal akan sangat mendukung terjadinya peningkatan investasi asing di wilayah Jawa Tengah.

⁸⁰ Ibid., hal. IV-14

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk yang mendiami provinsi Jawa Tengah sangatlah banyak. Jumlah penduduk terbagi menjadi dua kategori, kategori yang pertama ialah penduduk yang berpendidikan dan tidak mengenyam bangku pendidikan. Banyaknya jumlah penduduk yang berpendidikan disebabkan oleh banyaknya sejumlah sekolah dan universitas yang tersebar di Jawa Tengah. digunakannya sejumlah sarana pendidikan tersebut dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia terletak pada kualitas pendidikan yang diperolehnya. Dan sebagian besar penduduk yang tidak mengenyam bangku pendidikan memilih untuk bekerja di sektor pertanian, buruh kasar dan asisten rumah tangga. Bagi penduduk yang berpendidikan akan mempengaruhi angka indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah dan sumber daya manusia yang berkualitas akan berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan terlaksananya investasi asing di Jawa Tengah.

3. Ekonomi Global

Di era globalisasi saat ini, arus mobilitasi barang dan jasa tidak terbatas pendistribusiannya di dalam negeri saja. Akan tetapi mobilitasi barang dan jasa pendistribusiannya mencakup dalam dan luar negeri. Globalisasi merupakan kesempatan emas bagi Pemerintah Jawa Tengah untuk mempromosikan dan memperkenalkan beberapa macam potensi yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah. beberapa macam produk UMKM, Produk Olahan makanan dan Kerajinan yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah menjadi barang yang banyak diminati oleh investor asing untuk mengembangkan lebih baik produk-produk yang telah dihasilkan sebelumnya. Diharapkan nilai tambah dan nilai jual dari beberapa produk UMKM, Produk Olahan Makanan dan Kerajinan menjadi lebih baik

4. Perkembangan Teknologi

Teknologi saat ini telah menguasai dunia. Dengan teknologi yang semakin maju dan tak terbatas, terutama teknologi informasi, menjadikan akses informasi ke seluruh belahan dunia mudah didapatkan. Hal ini menjadi peluang besar bagi Indonesia dan Jawa Tengah pada khususnya, guna mempromosikan

produk barang dan jasa lokal ke seluruh mancanegara. Selain itu, sejalan dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang pembangunan lainnya, juga merupakan peluang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas serta produktivitas produk-produk lokal, sehingga mampu memberikan nilai tambah dan mengembangkan varian produk produk lokal yang mampu bersaing di pasar global.